

**PENGARUH SUMBER BELAJAR KITAB KUNING TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH
DI SMP MAMBAUS SHOLIHIN 2 KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

Mella Zita A'yuni

NIM. 16110074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENGARUH SUMBER BELAJAR KITAB KUNING TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH
DI SMP MAMBAUS SHOLIHIN 2 KABUPATEN BLITAR**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*



Diajukan oleh:

Mella Zita A'yuni

NIM. 16110074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH SUMBER BELAJAR KITAB KUNING TERHADAP
KEBERHASILAN MATA PELAJARAN FIQH DI SMP MAMBAUS
SHOLIHIN 2 KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Mella Zita A'yuni

NIM. 16110074

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing

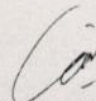


Dr. H. Mulvono, MA

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

ii

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH SUMBER BELAJAR KITAB KUNING TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH
DI SMP MAMBAUS SHOLIHIN 2 KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mella Zita A'yuni (16110074)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 September 2021 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian


Ketua Sidang,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

Pembimbing,
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

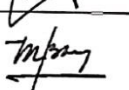
Penguji Utama,
Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keagamaan UIN Maulana Malik
Indonesiar Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan nikmat-Nya, sehingga pada hari ini saya masih diberi kesempatan untuk mencari ilmu, dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai Nabi panutan, teladan dan pemimpin umat yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Ku persembahkan sebuah karya ini untuk:

Orang tua saya Bapak Moch. Zaenudin dan Ibu Tatik Supatmi serta saudara saya Febri Zita Nurrohman, Lailatul Fitriyah dan Eprilika Zita Anisa.

Yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan doa.

Ustadz, Ustadzah, Guru, Dosen

Yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama ini sehingga dapat saya gunakan untuk bekal hidup dimasa depan serta membimbing dan mengarahkan saya menjadi lebih baik lagi.

Teman-teman seperjuangan

Zuni, Vina, Ayu, Nurun, Haristy, Layli, Ataita, Binti PAI '16 dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan serta makna perjalanan hidup yang menjadi sebuah pelajaran. Tanpa bimbingan, motivasi dan do'a yang telah kalian berikan kepada saya, mungkin saya bukan apa-apa saat ini. dari sebuah kesempatan bisa bertemu kalian saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang begitu besar.

Semoga Allah selalu melindungi kalian semua. Amiin.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.¹

(Al- Maidah/ 2)

¹ Al-Qur'an, Al- Azhar Islamic Research Academy, hlm. 106

Dr. H. Mulyono, M. A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mella Zita A'yuni Malang, 29 November 2021

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mella Zita A'yuni

NIM : 16110074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Waalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, M. A

NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juli 2021

Yang membuat pernyataan.



METERAI
TERANGGIL
RESDA / N / F / C / 469931
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mella Zita A yuni

NIM. 16110074

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Keberhasilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar”. Tak lupa juga sholawat serta salam kepada junjungan kita nabi Agung nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Adapun penyusunan skripsi ini dibuat sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Atas segala kekurangan dalam penelitian, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun dan mengarah kepada penyempurnaan penelitian ini.

Menjadi suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tua yang saya cintai dan sayangi Bapak Zainuddin dan Ibu Tatik Supatmi serta kakak dan adek saya yang selalu memotivasi dan mendoakan.
2. Prof Dr. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Mulyono, MA selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini dapat selesai.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Mulanana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing, membantu proses penelitian skripsi ini.
7. Muhlishin, S.Sos.I selaku Kepala Sekolah, bapak dan ibu guru di SMP Mambaus Sholihin 2 yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian serta bersedia mendukung dan membimbing dengan sepenuh hati dalam penelitian ini.
8. Segenap peserta didik SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar, khususnya kelas VIII yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Seluruh teman-teman dan sahabat, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas motivasi, arahan dan selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka selama perkuliahan hingga saat ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, motivasi serta arahan yang kalian berikan di balas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah swt dan peneliti berharap bahwa apa yang telah peneliti curahkan dalam tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi orang lain pada umumnya. Aamiin.

Malang, 02 Juli 2021

Peneliti,



Mella Zita A'yuni

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Hipotesis Penelitian	10
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas VIII	41
Tabel 3.4 Kategori Keberhasilan Mata Pelajaran Fiqih.....	47
Tabel 4.1 Data Pendidik.....	52
Tabel 4.2 Saran dan Parasaran	53
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol	54
Tabel 4.5 Distribusi Perbandingan Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	55
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol	56
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	57
Tabel 4.9 Uji Hipotesis	58
Tabel 4.10 Perbandingan Rata-rata Nilai Posttest Siswa yang Menggunakan Sumber Belajar Kitab Kuning dan Non Kitab Kuning	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	57
Gambar 5.1 Keterkaitan sumber belajar kitab kuning dan keberhasilan belajar.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Nama Kelas Eksperimen.....	72
Lampiran II Daftar Nama Kelas Kontrol	73
Lampiran III RPP Kelas Eksperimen.....	74
Lampiran IV RPP Kelas Kontrol	77
Lampiran V Kisi-Kisi <i>Posttest</i> Fiqh	80
Lampiran VI Pedoman Penilaian <i>Posttest</i> Fiqh	77
Lampiran VII Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
Lampiran VIII Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	83
Lampiran IX Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	84
Lampiran X Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	85
Lampiran XI Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (Nilai Tertinggi)	86
Lampiran XII Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (Nilai Tertinggi)	87
Lampiran XIII Surat Izin Melakukan Penelitian.....	88
Lampiran XIV Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	89
Lampiran XV Bukti Konsultasi	90

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
G. Originalitas Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Sumber Belajar	16
B. Kitab Kuning	20

C. Keberhasilan Mata Pelajaran Fiqih	25
D. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Dta	43
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
I. Analisis Data	46
J. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	55
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	60
BAB VI PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

ABSTRAK

A'yuni, Mella Zita 2021. *Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Mulyono, MA

Sumber belajar sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika sumber belajar yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa, maka minat siswa dalam belajar akan semakin bertambah. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam mata pelajaran fiqh adalah kitab kuning. Adapun kitab kuning yang digunakan adalah “*wa ayyatu taqrib*”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen kuasi (*quasy experiment*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqh. Subjek yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII A dan VIII C SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar dengan jumlah total yaitu 302 siswa. Kelas VIII A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VIII C ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Analisis data tentang pengaruh dari perbedaan penggunaan sumber belajar dilakukan menggunakan analisis Uji-T menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. dan data rata-rata nilai tes siswa. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan sumber belajar buku paket sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan sumber belajar kitab kuning.

Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada analisis *Independent Sample T-test* adalah 0,038 atau $< 0,05$. Nilai rata-rata *posttest* juga menunjukkan pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas control, yaitu 90,56 untuk kelas eksperimen dan 87,36 untuk kelas control. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar kitab kuning berpengaruh terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqh siswa. Melalui penelitian tersebut saran yang dapat diberikan untuk guru yaitu untuk menggunakan sumber belajar alternatif lainnya dalam pembelajaran fiqh.

Kata Kunci: Kitab kuning, keberhasilan mata pelajaran fiqh, sumber belajar

ABSTRACT

A'yuni, Mella Zita 2021. The Effect of Yellow Book Learning Resources on Success in Fiqh Subjects at Mambaus Sholihin 2 Middle School, Blitar Regency. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Mulyono, MA

Learning resources as one of the determinants of success in learning. This is because if the learning resources used by the teacher can attract the attention of students, the student's interest in learning will increase. One of the learning resources that can be used in fiqh subjects is the kitab kuning. The kitab kuning used is "wa ayyatu taqrib" and "fatkul qorib"

This research is a quasi-experimental type of research (quasi-experiment) that aims to determine the effect of the yellow book learning resources on the success of fiqh subjects. The subjects used as research samples were class VIII A and VIII C SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar Regency with a total number of 302 students. Class VIII A was designated as the experimental group, while class VIII C was designated as the control group. Data analysis on the effect of differences in the use of learning resources was carried out using T-test analysis using the Independent Sample T-Test with the help of the SPSS 22.0 for windows program. and data on the average test scores of students. The control class was given treatment in the form of learning using textbook learning resources, while the experimental class was given treatment using the yellow book learning resource.

The results showed the value of Sig. (2-tailed) in the Independent Sample T-Test analysis was 0.038 or < 0.05 . The average posttest value also shows that the experimental class has a higher score than the control class, namely 90.56 for the experimental class and 87.36 for the control class. Based on this, it can be concluded that the kitab kuning learning resources influence the success of students' fiqh subjects. Through this research, suggestions that can be given to teachers are to use other alternative learning sources in learning fiqh.

Keyword: *Kitab Kuning*, the success of fact subjects, learning resources

مستخلص البحث

ميلا زيتا أعيوننا، 2021. آثار التعليم بكتب السلفي "يسم بكتب كونج" للنجاح مواضيع الفقه في المدرسة المتوسطة منبع الصالحين الثاني بليتار. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليمية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج موليونو الماجستير.

مصادر التعلم كمحدد للنجاح في التعلم. لأنه، كانت مصادر التعلم التي يستخدمه المعلم تجذب انتباه الطلاب، سيزداد اهتمام الطلاب بالتعلم. ثم مصادر التعلم المستخدمة في مواضيع الفقه هو يستخدم كتب " وأياة التقريب".

نوع منهج هذا البحث هو المنهج شبه التجريبي، ويهدف لمعرفة آثار التعليم بكتب السلفي "يسم بكتب كونج" للنجاح مواضيع الفقه. أما مصادر البيانات هذا البحث هي الفصل الثامن أ والفصل الثامن ج مدرسة متوسطة منبع الصالحين الثاني بليتار بإجمالي ثلاثمائة واثنين طلباً. تعيين الفصل الثامن أ كمجموعة تجريبية، أما الفصل الثامن ج تعيين كمجموعة تحكم. تحليل البيانات حول تأثير الفروق في استخدام مصادر التعلم أجريت باستخدام التحليل (Uji-T) باستخدام نموذج مستقل (T-Test) بمساعدة البرنامج (SPSS 22.0 for windows) وبيانات عن متوسط قيمة الطلاب. في فئة التحكم، يوجد علاج في شكل التعلم باستخدام الكتب المدرسية، بينما يتم التعامل مع الفصل التجريبي باستخدام موارد تعلم الكتاب السلفي "يسم بكتب كونج".

ونتيجة البحث تدل على وجدت درجات الاختبار (2-tailed). (Sig). على تحليل عينة مستقل (T-Test) هو 0,038 أو أقل من 0,05. يُظهر متوسط قيمة الاختبار اللاحق أيضاً أن الفئة التجريبية لها قيمة أعلى من فئة التحكم، وهي 90,56 للفئة التجريبية و 87,36 للفئة الضابطة. لذلك، يمكن استنتاج أن مصادر التعلم للكتاب الأصفر لها تأثير على نجاح المواد الفقهية للطلاب. من خلال هذا البحث ، الاقتراحات التي يمكن تقديمها للمعلمين هي استخدام مصادر التعلم البديلة الأخرى في تعلم الفقه.

الكلمات المفتاحية : كتب السلفي، نجاح مواضيع الفقه، ومصادر التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah faktor yang menentukan wajah umat di masa depan. Pendidikan juga merupakan gejala dan kelengkapan kebutuhan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tidak akan hanya dapat bergantung pada alam, tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Dengan kata lain manusia adalah pentransfer ilmu atau pengalaman dari pergaulan dengan sesamanya. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia yang akan diperoleh dari sesamanya yang membawa perubahan sikap atau gejala-gejala psikologi atas orang yang dipengaruhinya. Selain itu, kemajuan dan daya saing bangsa di era globalisasi juga tergantung bagaimana kita mengelola pendidikan. Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Tidak seorangpun yang dapat menghindari dari arus globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampaknya, baik positif maupun negative. Dengan demikian tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia Pendidikan sangat berperan.

Mengingat bahwa pendidikan merupakan sebuah landasan yang asasi dalam menunjang pembangunan nasional terutama pembangunan seutuhnya. Hal ini dapat dilihat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal-pasal yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

*peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*²

Untuk mewujudkan hal di atas maka peranan pendidikan sangat dominan dan dibutuhkan sekali, sebagaimana yang telah disepakati oleh bangsa Indonesia. Setelah memahami dengan lebih tentang tujuan pendidikan nasional, maka dapat dipahami bahwa factor iman dan taqwa dalam hal ini, merupakan factor yang ada kaitannya dengan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan factor utama yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang mandiri, cakap, kreatif dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan asas pembangunan nasional yang pertama, yaitu asas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disini dapat digaris bawahi, bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai nilai-nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral, etika, dan social dalam rangka pembangunan nasional sebagai pengenalan Pancasila.

Untuk mewujudkan cita-cita di atas yakni menjadi insan yang kamil merupakan tujuan awal pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, tidak akan terwujud kecuali dengan diadakan dua pembinaan yakni pembinaan jasmani (materi) dan pembinaan rohani (non materi).³

Jika dilihat dalam perkembangan pendidikan islam yang ada di Indonesia, pendidikan dibagi menjadi 3 jalur yaitu formal, non formal dan informal. Berbicara tentang pendidikan lembaga atau sekolah pastinya tidak cukup hanya berbicara landasan hukumnya saja, dapat dilihat perkembangan yang sedang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya menyajikan pengetahuan

² Undang-Undang RI. No, 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

³ Muhammad dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Ganda Karya, 1993), hlm. 3.

untuk keperluan sehari-hari saja, akan tetapi untuk mengembangkan intelektualitas afeksi moral dan emosional secara optimal dengan memberikan fasilitas sarana pada guru, agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar sehingga siswa mampu berdiri sendiri demi menghadapi dan menyongsong masa depannya.

Peran guru sangat besar dalam pendidikan apalagi dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.⁴

Mutupendidikan yang baik akan berdampak pada peserta didik dalam hal kematangan baik dari segi spiritual, intelektual maupun skill nya. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu Pendidikan yang baik adalah guru. Gurulah yang menjadi barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Tampaknya bagian yang dapat dianggap paling penting dan mendasar sekali dalam meningkatkan kemampuan guru ialah mengenai kemampuan guru dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran kepada muridnya dengan memakai berbagai sumber belajar kepada murid-muridnya, salah satunya sumber belajar kitab kuning untuk lebih berkembangnya pendidikan agama. Tidak semua sekolah formal yang menggunakan sumber belajar kitab kuning dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan menggunakan sumber belajar kitab

⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 268-269.

kuning, maka seorang guru juga diharuskan bisa membaca dan menguasai kitab kuning, agar dapat memberikan pelajaran Agama Islam dengan baik kepada peserta didiknya. Kita tahu bahwa guru dominan sekali dalam mempengaruhi pribadi muridnya, karena mengajar merupakan penciptaan lingkungan yang memungkinkan proses belajar mengajar.⁵

Pada dasarnya pendidikan formal atau sekolah merupakan bagian proses belajar mengajar yang mana tidak dapat dilepas dengan yang namanya proses komunikasi. Proses komunikasi disini mempunyai maksud proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui sebuah sumber belajar tertentu ke penerima pesan yaitu tidak dapat dilepas dari input, output dan media. Pesan disini memiliki makna pendidikan atau bisa diartikan lain yakni isi ajaran yang ada dalam kurikulum, dan sumber pesan dapat dimaknai dengan guru atau penulis (buku) salurannya sumber belajar pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru. Kegiatan yang seperti ini dapat dikatakan bagian dari profesi guru yang tidak akan lepas dari kewajiban seorang guru, yang mana guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan dinamis.

Pada dasarnya fungsi dan tujuan mata pelajaran tentang pendidikan agama Islam tetaplah sama, yaitu menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam.⁶Salah satu upaya pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan profesionalisme guru sebagai pelaku dari pendidikan itu sendiri dan juga dapat dilakukan guru melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Selama ini, sumber belajar hanya dipahami sebatas pada guru dan buku cetak yang menjadi buku panduan seorang guru dalam mengajar dikelas. Pemahaman tersebut tidak sepenuhnya salah. Karena pada dasarnya sumber

⁵ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 145.

⁶ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 60.

belajar adalah segala sesuatu yang secara fungsional dapat dimanfaatkan, dan dipergunakan untuk menunjang, memelihara, dan memperkaya proses pembelajaran. Sumber belajar yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dapat berupa media elektronik, media cetak dan lingkungan.

Guru PAI harus mengetahui beberapa contoh sumber belajar untuk mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah kitab kuning. Kitab kuning merupakan sumber belajar yang penting bagi guru agama, karena kitab kuning ditulis oleh para ulama' yang ahli dalam bidangnya. Selain itu di dalam kitab kuning juga terdapat dasar hukumnya. Dengan menguasai kitab kuning, seorang guru akan dapat merujuk sumber belajar pada sumber aslinya. Contohnya guru PAI di madrasah tidak hanya memahami materi agama di buku cetak saja akan tetapi juga memahami kitab kuning seperti mabadi fiqh dan fatkhul qorib. Hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru, karena menguasai materi lebih dalam.

Tuntutan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada realitas minimnya jumlah guru PAI di Indonesia. Saat ini, jumlah guru pendidikan agama Islam di Indonesia ada 182.696, sementara jumlah siswa muslim mencapai 37.655.118 siswa.⁷ Sedikitnya guru agama akan menjadikan problem tersendiri dalam pembelajaran agama. Apalagi semua guru pendidikan agama Islam bukan lulusan dari pesantren dan memiliki kemampuan dalam menguasai kitab kuning yang merupakan sumber aslinya. Jika seorang guru memiliki daya serap yang rendah maka akan berpengaruh pada daya serap siswanya. Menurut salah satu dosen di UIN Malang ketika guru fiqh di uji dan dikasih pertanyaan yang dasar, banyak sekali yang tidak bisa menjawab dan bahkan nilai tertinggi hanya 72. Hal tersebut dapat menjadikan suatu problem yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam memahami materi.

⁷ Jafar Sodiq Assegaf, *Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam Belum Ideal*, (<https://m.solopos.com/jumlah-guru-pendidikan-agama-islam-belum-ideal-992945>, diakses 3 Maret 2020 pukul 15.14 wib.

Belajar kitab kuning tidak bisa sembarangan, karena kitab kuning ditulis dengan bahasa arab tanpa harokat. Membacanya juga harus dengan hati-hati karena jika salah membaca akan mengubah arti. Seorang guru memiliki banyak metode dalam mengajarkan kitab kuning. Contohnya seperti metode sorogan, bandungan, semi lafadz, pendekatan multimedia, dan musyawarah. Di MTS Amanatul Ummah, salah satu gurunya yakni ustadz Khudori menerapkan metode sorogan dan musyawarah. Sorogan merupakan metode dengan membaca secara individual. Seorang guru langsung berhadapan dengan siswanya untuk mengajarkan terlebih dahulu, kemudian siswa dapat menirukan apa yang sudah diajarkan guru. Menurut ustadz Khudori metode sorogan bisa dikatakan efektif dalam mendorong peningkatan kualitas siswa, karena seorang guru membimbing, mengawasi dan menilai kemampuan murid secara langsung. Adapun musyawarah merupakan metode dimana guru mendampingi siswa dalam bertukar pikiran setelah mereka mempelajari suatu materi.⁸

Belajar fiqih juga memiliki beberapa metode. Guru dapat memilih salah satu ataupun lebih metode yang sesuai dengan kondisi siswanya. Adapun metode belajar fiqih yang dapat digunakan guru antara lain metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, dan latihan. Dengan menggunakan salah satu metode, guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan.⁹ Saat ini banyak guru dan siswa memiliki kompetensi rendah dalam belajar fiqih. Adapun faktornya yaitu kurangnya praktek, luasnya materi fiqih, penguasaan guru yang sangat kurang, dan tidak menyederhanakan materi yang luas menjadi ringkas.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Faizah Churin Ainina menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran PAI khususnya pelajaran fiqih

⁸ Puji Tyasari, *Dua Metode Belajar Kitab Kuning yang Tidak Kuno*, <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/11/04/2017/dua-metode-belajar-kitab-kuning-yang-tidak-kuno/>, diakses 15 Juni 2021 pukul 15.00 wib.

⁹ Juragan berdesa, *Metode Pembelajaran Fiqih*, <https://juraganberdesa.blogspot.com/2019/11/metode-pembelajaran-fiqih.html>, diakses 15 Juni 2021 pukul 15.27 wib.

dengan menggunakan kitab kuning di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil analisis observasi yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran ini “baik”. Selain itu, siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya pelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning. Serta dilihat dari hasil angket menunjukkan bahwa hasil prosentase angket penerapan pembelajaran PAI khususnya pelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning adalah 79,5%. Jika dilihat dari standar prosentase, maka terdapat pada skala 76%-100% yaitu tergolong pada kategori ‘baik’.¹⁰

Selain itu menurut Ahmad Parwis menyatakan bahwa pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio tergolong efektif. Kesimpulan ini berdasarkan data akhir rekapitulasi observasi terhadap guru kitab kuning yaitu 70,59%, hasil angket yang disebarkan kepada siswa 74,78% dan hasil tes kemampuan baca kitab kuning yang dilakukan terhadap siswa 77,63%. Ketiga hasil ini berada diantara kategori 61%-80%, sesuai dengan pengelolaan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini hasilnya efektif.¹¹

Dalam penelitian ini akan meneliti di yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin tepatnya di SMP Mambaus Sholihin 2 kabupaten Blitar. Di dalam yayasan ini tidak hanya ada SMP saja tetapi juga terdapat beberapa lembaga pendidikan yaitu madrasah diniyah dan SMA Mambaus Sholihin. Awal mula berdirinya lembaga yayasan Mambaus Sholihin ini pada tahun 2000 yang terletak di desa Sumber kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar. Yayasan Mambaus Sholihin 2 Blitar ini merupakan cabang dari Mambaus Sholihin yang ada di Gresik tepatnya di desa Suci kecamatan Manyar dibawah asuhan KH. Masbuhin Faqih. Yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin

¹⁰ Faizah Churin Ainina, *Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wonocolo-Surabaya*, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UIN Surabaya, 2013.

¹¹ Ahmad Parwis, *Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.

bisa dibilang berumur muda karena masih berumur 20 tahun tetapi memiliki pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan khususnya di kabupaten Blitar. Meskipun berdiri dibawah naungan pondok pesantren yang notabene menganut sistem pendidikan salaf, Mambaus Sholihin juga mendirikan pendidikan formal SMP-SMA sebagai upaya pengembangan dan tuntutan zaman. Pertama berdirinya SMP Mambaus Sholihin 2 ini memiliki ± 15-20 siswa dan gurunya diambil dari gus ndalem dan tokoh agama yang ada di sekitarnya, kemudian berkembang sampai sekarang dengan jumlah guru 33 orang dan siswa sebanyak 811 orang. Dengan memiliki visi “Terwujudnya generasi muslim ALIM SHOLIH KAFI.”¹²

Yayasan Mambaus Sholihin ini semuanya beragama islam dengan berfaham *Ahlisunnah Wal Jama'ah* (NU), karena semua pendiri dan guru-gurunya alumni dari pondok pesantren yang bernetabene NU. Mayoritas guru yang mengajar di SMP Mambaus Sholihin merupakan dari alumni pondok pesantren Mambaus Sholihin sendiri baik yang pusat maupun yang cabang di Blitar. Tetapi juga ada yang alumni dari luar pondok Mambaus Sholihin meskipun hanya minoritas. Dengan banyaknya alumni dari pondok NU maka akan mempengaruhi kitab yang digunakan dalam pembelajaran. Contohnya saja kitab yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih SMP yaitu Fatkul Qorib dan Al-Ghoyah. Guru SMP Mambaus Sholihin 2 moayoritas dapat membacadan memahami kitab kuning, karena semua guru alumni dari pondok pesantren.¹³

Dengan demikian, disini peneliti mengambil judul “ Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar.”

¹² Wawancara dengan Bapak Moh Faqih, Ustadz SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar, tanggal 25 September 2020.

¹³ Ibid.,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis paparkan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Berapa besar pengaruh guru menggunakan sumber belajar kitab kuning terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin2 Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengukur bahwasanya penggunaan sumber belajar kitab kuning berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholohin 2 Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menguji penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasanya menggunakan sumber belajar kitab kuning lebih meningkatkan pemahaman dari pada tidak menggunakan kitab kuning.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Bagi peneliti secara pribadi, dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan. Dan untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai informasi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk dorongan dalam memperbaiki lembaga pendidikan yang ada di dalam naungannya sehingga dapat memaksimalkan peran dari lembaga

tersebut, sekaligus menambah literatur keilmuan yang dapat diambil sebagai bahan rujukan yang berupa bacaan ilmiah.

E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis merupakan gabungan kata hypo yang artinya di bawah, dan thesa yang artinya kebenaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoretis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori.¹⁴ Tujuan dari merumuskan hipotesis adalah agar objek yang akan dikaji menjadi jelas, kegiatan peneliti terarah dan membantu peneliti menginformasikan teori.¹⁵

Dalam hipotesis terdapat dua simbol atau lambang yang digunakan untuk menyatakan bentuk hipotesis. Pertama, bentuk hipotesis nihil atau hipotesis nol dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif dilambangkan dengan H_1 atau H_a . Disebut hipotesis nihil atau nol (null hypothesis) karenarumusannya menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara nilai variabel yang satu dengan nilai variabel lainnya. Hipotesis nol dirumuskan biasanya dengan tujuan untuk ditolak, artinya dengan menolak H_0 berarti menerima H_1 , sehingga apa yang diduga oleh peneliti memang benar adanya.¹⁶

Dengan demikian, maka kajian teoritis dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

Tabel 1.1
Hipotesis Penelitian

H_1	Terdapat pengaruh antara sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.
-------	---

¹⁴ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 123.

¹⁵ Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 40.

¹⁶ Triyono, *op.cit*, hlm. 126.

H_0	Tidak ada pengaruh antara sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.
-------	--

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Sumber Belajar Kitab Kuning

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada variabel bebas yaitu pembahasan tentang pembelajaran guru yang menggunakan sumber belajar kitab kuning pada mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

2. Keberhasilan Mata Pelajaran Fiqih

Untuk keberhasilan mata pelajaran Fiqih merupakan variabel terikat. Dengan demikian peneliti memfokuskan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar. Penilaian hasil belajar ini dapat diperoleh dari guru berdasarkan nilai ulangan atau nilai rapot.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian digunakan untuk mengetahui sub kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur persamaan atau perbedaan dalam konteks penelitian ini, Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian peneliti dengan

penelitian- penelitian terdahulu. Secara rinci, letak persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Utri Rohmawati, “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 1 Tulungagung”, Skripsi, 2018	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang sumber belajar dan mata pelajaran fiqih	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah Variabel dependent nya yaitu motivasi belajar siswa dan objeknya yaitu di MAN 1 Tulungagung	Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang pengaruh sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih. Dengan obyeknya di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar, variabel
2	Ahmad Khoirul Umam, “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Kota Blitar”, Skripsi, 2018	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang sumber belajar terhadap hasil belajar siswa	Perbedaannya yaitu pada hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan beda objeknya yaitu di MTs Negeri 2 Kota Blitar	independentnya yaitu sumber belajar kitab kuning dan variabel dependentnya yaitu keberhasilan mata pelajaran fiqih
3	Masrizal,	Sama dalam salah	Perbedaannya yaitu	

<p>“Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi”, Skripsi, 2015</p>	<p>satu variabel independennya yaitu pemanfaatan sumber belajar dan variabel dependennya yaitu hasil belajar</p>	<p>pada mata pelajarannya, dipenelitian ini meneliti mata pelajaran Ekonomi dan pada penelitian ini ada dua variabel independennya dan objeknya di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi</p>	
--	--	--	--

H. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan arah penelitian agar memudahkan dalam pengumpulan data. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar memiliki banyak macam. Akan tetapi peneliti menggunakan sumber belajar kitab kuning untuk melakukan penelitian.

2. Kitab Kuning

Menurut Imam Bawarry, pengertian dari kitab kuning adalah kitab yang dikarang oleh ulama’ masa lalu utamanya pada abad pertengahan dengan menggunakan Bahasa Arab.¹⁷ Kitab kuning dalam penulisannya juga memiliki ciri khas yaitu tidak diberi harakat atau tanda baca yang biasanya disebut dengan kitab gundul.

¹⁷ Imam Bawarry, *Tradisional dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hlm. 135.

3. Keberhasilan Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji. Keberhasilan mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran fiqih.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis serta mudah dipahami, maka dalam penulisan skripsi ini disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: berisi latar belakang masalah yang menguraikan permasalahan atau acuan dasar yang melatarbelakangi masalah pokok dan sub masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: memaparkan kajian pustaka mengenai konsep sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih. Pada bab ini menjelaskan lebih detail tentang sumber belajar kitab kuning dan keberhasilan mata pelajaran fiqih.

BAB III METODE PENELITIAN: berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, serta pustaka sementara.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN: menyajikan data subjek dan lokasi penelitian yang dilakukan dengan sumber data hasil instrument angket yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII dan di SMP

Mambaus Sholihin 2 Blitar serta hasil observasi terhadap guru Fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

BAB V PEMBAHASAN: poin-poin yang akan dianalisis adalah pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian pengaruh sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

BAB VI PENUTUP: hasil pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan dalam bagian kesimpulan yang merupakan penegasan jawaban pokok problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya. Dalam bab ini dikemukakan pula saran atau rekomendasi dari penulis berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.¹⁸

Berdasarkan susunan kata, sumber belajar berasal dari kata sumber dan belajar. Menurut Ahamad Rohani sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.¹⁹ Sedangkan menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.²⁰

Menurut Mulyasa, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.²¹

Selain itu, sumber belajar merupakan sesuatu yang berhubungan dengan usaha memperkaya pengalaman belajar siswa. Ada banyak

¹⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1989), hlm. 76.

¹⁹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 102.

²⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 2.

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 48

sumber belajar yang dapat digunakan, misalnya buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi, naskah, foto, peta, dan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, penggunaan sumber belajar tetap harus mempertimbangkan kesesuaian materi yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²²

Jadi, Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran atau belajar tersedia (segala disediakan atau dipersiapkan), baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang konkrit atau yang bersifat abstrak.

Perlu diketahui memang untuk mencapai tujuan pendidikan ketersediaan sumber belajar sangatlah penting. Sumber belajar adalah salah satu unsur pokok yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar. Utamanya dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, emosi, sosial, bahasa, motorik, moral dan sebagainya.

Sumber belajar memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Sehingga akan tumbuh budaya belajar anak secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan di kemudian hari, serta sumber belajar akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, keberadaan sumber belajar sangatlah vital di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Tujuan Sumber Belajar

Sumber belajar bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dilaksanakan dengan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menunjang kegiatan di kelas dan untuk mendorong penggunaan cara-cara yang baru yang paling sesuai untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban

²² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 90.

institusional yang direncanakan lainnya. Adapun tujuan khusus dari sumber belajar yaitu:²³

- 1) Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.
- 2) Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban.
- 3) Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan system intruksional.
- 4) Memajukan usaha penelitian yang perlu mengenai media pendidikan.
- 5) Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.

3. Klasifikasi Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai, pengelompokan sumber belajar berdasarkan jenisnya ada enam yaitu:²⁴

- 1) Pesan (*Message*), yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti kata, dan lain-lain. Contohnya, bidang studi kurikulum, isi buku, isi program slide, serta informasi dan media elektronik.
- 2) Manusia (*People*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolahan, dan penyaji atau penyalur informasi. Contohnya, dosen atau guru, pustakawan, instruktur dan lain sebagainya.
- 3) Bahan (*Material*) atau sering disebut dengan perangkat lunak (*software*), yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya, film, bingkai, buku dan majalah.
- 4) Peralatan (*Device*) atau sering disebut perangkat keras (*hardware*), yakni segala sesuatuyang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam software. Contohnya, berbagai jenis proyektor dan hardware computer.

²³ Mudhofir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 10.

²⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 33

- 5) Teknik atau metode (Technique), yakni prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya, kuliah, ceramah dan diskusi.
- 6) Lingkungan (Setting), yakni situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik maupun nonfisik.²⁵

4. Manfaat Sumber Belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. Adapun manfaat dari sumber belajar adalah sebagai berikut.

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang dan sebagainya.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya denah, sketsa, foto, film, majalah dan sebagainya.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya buku-buku teks, foto, film, nara sumber majalah dan sebagainya.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya buku-buku bacaan, encyclopedia, majalah dan sebagainya.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara makro: sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul.
- f. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misalnya buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang

²⁵ Ibid., hlm. 34.

mengandung daya penalaran, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.²⁶

B. Kitab kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan abjad Arab sebagai produk ulu (salaf) yang ditulis dengan khot khas pramodern, sebelum abad ketujuh belas Masehi khususnya yang berasal dari timur tengah. Kitab kuning memiliki format tersendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan.²⁷

Dalam rumusan lebih detail, definisi kitab kuning adalah sebagai berikut.

- 1) Ditulis oleh ulama-ulama asing tetapi secara turun-menurun menjadi referensi yang dijadikan pedoman para ulama Indonesia.
- 2) Ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya independent.
- 3) Ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atau kitab karya ulama asing.²⁸

Umat Islam Indonesia juga menggunakan kata yang berbeda untuk buku-buku yang ditulis dengan huruf latin (buku) dan buku-buku yang ditulis dengan huruf Arab (kitab), sampai sekitar tahun 1960. Kitab kuning dikenal di Indonesia sejak awal tersebarnya Islam, akan tetapi secara pasti sulit dilacak kapan awal penebaran kitab kuning tersebut. Menurut Bruinessen; “kitab kuning yang berbahasa Arab mulai dikenal di Indonesia dengan diketemukannya terjemahan bahasa Jawa dan Latin pada abad ke 16”.²⁹ Berbagai catatan lokal dan asing tidak pernah menyebutkan beberapa judul kitab yang digunakan pada awal perkembangan Islam di kawasan ini, meski ada beberapa histografi tradisional, seperti hikayat-hikayat raja-raja Pasai, sejarah Melayu, dan semacamnya yang

²⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 102-103.

²⁷ Azyu Mardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 111

²⁸ Afandi Mukhtar, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka, Ind, ayat, 1999), hlm. 222.

²⁹ Martin Van Brunessen, *Kitab Kuning*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 132.

menyinggung masalah keimanan namun tidak memberikan rujukan-rujukan tertentu.

Kitab kuning merupakan hasil dari diskusi ulama terdahulu yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist yang merupakan landasan mutlak hukum-hukum Islam. Al-Qur'an yang merupakan kalamullah menjadi sumber mutlak dalam Islam, dan Al-Hadits yang merupakan sumber kedua dari Al-Qur'an dalam Islam.

Secara umum kitab kuning klasik yang diajarkan di pondok pesantren seluruh Indonesia adalah sama, sehingga menghasilkan homogenitas pandangan hidup kultural, dan praktek-praktek keagamaan, secara keseluruhan kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren adalah meliputi: Nahwu (gramatika arab), dan Shorrof (morfologi), Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir Al-Qur'an, Tauhid, Tasawuf dan kitab abang-abang lain seperti Tarikh, Balaghoh dan Arudl.

2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode maka dapat mendukung guru dalam keberhasilan siswa menerima materi. Secara umum pesantren memiliki beberapa macam metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning. Di antaranya:

1. Metode sorogan

Metode sorogan merupakan metode dimana setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan guru yang ahli dalam bidang kitab kuning. Dengan metode ini, guru tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan siswa secara langsung. Metode Ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut. Dengan menggunakan metode sorogan, siswa diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang

mendalami pelajaran sebelumnya. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi siswa.³⁰

Metode ini pernah diilustrasikan oleh Abu Bakar Aceh sebagaimana diukutip Ridwan Nasir dalam buku Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal. Dalam mengadakan pengajian sorogan, guru atau kiai biasanya duduk di atas sepotong sajadah atau sepotong kulit kambing atau biri-biri, dengan sebuah atau dua buah bantal dan beberapa jilid kitab di sampingnya yang diperlukan. Sementara, murid-muridnya duduk mengelilinginya. Ada yang bersimpul, ada yang bertopang dagu, bahkan ada yang bertelungkup setengah berbaring, sesuka-sukanya mendengar sambil melihat lembaran kitab yang dibacakan gurunya.³¹

Adapun tujuan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan yaitu:³²

- a) Supaya siswa/santri lancar dalam membaca bahasa Arab
- b) Supaya siswa/ santri faham makna dari kitab kuning
- c) Supaya santri faham dengan nahwu shorofnya

2. Metode bandongan

Metode bandongan menurut Zamakhsyari Dhofier merupakan metode dimana guru membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Sedangkan menurut Endang Turmudi mengartikan metode ini guru hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan

³⁰ Akbar. Ali, Hidayatullah Ismail, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun NahdhahThawalib Bangkinang*. Jurnal Ilmiah Keislaman, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 17. No. 1. Th. 21-32 Januari-Juni 2018, hlm. 10

³¹ Hafidz Muftisany, *Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren*, <https://republika.co.id/berita/o5ar464/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>, diakses 15 Juni 2021 pukul 21.55 wib.

³² Fela, Azuma Sufa, *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Literasi, PAI STIA Alma Ata Yogyakarta. Vol. V. No. 2, Th. 2 Desember 2014, hlm. 175

penjelasan-penjelasan yang diperlukan.³³ dengan menggunakan metode bandongan ini guru tidak akan mengetahui mana siswa yang sudah paham atau belum, karena mereka hanya mendengarkan bacaan dan keterangan dari guru.³⁴

3. Metode muzakarah (diskusi)

Metode muzakarah merupakan metode kitab kuning secara berkelompok yang biasanya dilakukan setiap malam sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah/pesantren, Pengajian dalam belajar kelompok, para siswa/santri yang terdiri dari beberapa orang berkumpul untuk membahas satu tema tertentu yang ada dalam sebuah kitab, dengan cara menunjuk salah seorang dari anggota kelompok untuk membaca kata per- kata, kalimat demi kalimat, sedang yang lainnya mendengar. Kemudian masing-masing dari anggota kelompok mengoreksi dan menyimak bacaan tersebut. Setelah itu, masing-masing dari anggota kelompok mengulangi bacaan tadi secara bergantian sehingga lancar dan paham apa yang dibaca dari teks kitab tersebut.³⁵

3. Faktor penghambat dan pendukung santri dalam pembelajaran kitab kuning

Faktor pendukung merupakan hal- hal yang lebih memudahkan siswa/santri dalam pembelajaran kitab kuning, sehingga membuat siswa/santri mampu menguasainya. Adapun factor pendukungnya adalah:³⁶

- a. Dari segi materi adalah ilmu alat, yaitu berupa nahwu dan sharaf. Adanya penguasaan santri dengan ilmu alat, sehingga santri mampu membaca dan memahami kitab-kitab kuning lainnya.

³³ Akbar. Ali, Hidayatullah Ismail, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun NahdhahThawalib Bangkinang*. Jurnal Ilmiah Keislaman, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 17. No. 1. Th. 21-32 Januari-Juni 2018, hlm. 9-10

³⁴ Fela, Azuma Sufa, *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Literasi, PAI STIA Alma Ata Yogyakarta. Vol. V. No. 2, Th. 2 Desember 2014, hlm. 174

³⁵ Akbar. Ali, Hidayatullah Ismail, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun NahdhahThawalib Bangkinang*. Jurnal Ilmiah Keislaman, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 17. No. 1. Th. 21-32 Januari-Juni 2018, hlm. 8

³⁶ Ibid, hlm. 10-11

- b. Dari segi fisik yaitu antusiasme santri yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning,. Dengan semangat santri tersebut, tentu saja akan menjadikan spirit tersendiri bagi ustadz/ah pengampu dalam pembelajaran kitab kuning.
- c. Diikat dengan peraturan yang kuat, sehingga dengan ditunjang dengan peraturan yang cukup ketat, santri bisa disiplin dalam mengalokasikan waktu terutama dalam pembelajaran kitab kuning.
- d. Ditambah lagi siswa banyak diberi kegiatan-kegiatan, sehingga tidak ada waktu nganggur. Absensi juga berjalan terus baik ketika di asrama ataupun di sekolah.
- e. Adanya sanksi, terutama bagi santri yang mengabaikan waktu dan yang tidak mampu membaca kitab kuning.
- f. Faktor lingkungan tempat tinggal (mondok/di asrama) juga menentukan keberhasilan santri dalam proses pembelajaran kitab kuning, karena santri mudah dibina dan dipantau secara langsung dan dikontrol setiap saat.
- g. Tenaga pengajar Kitab Kuning juga mumpuni, karena merupakan lulusan pondok pesantren dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Sedangkan factor penghambat siswa dalam pembelajaran kitab kuning adalah:³⁷

- 1) Latar belakang yang pendidikan yang berbeda, sebagian santri adalah tamatan Sekolah Dasar (negeri maupun swasta) yang minim atau bahkan tidak pernah mempelajari dasar-dasar Bahasa Arab.
- 2) Tidak semua santri bersemangat untuk mempelajari Kitab Kuning.

Didalam factor penghambat pasti ada solusi untuk menyelesaikan hambatan yang mengganggu pembelajaran kitab kuning. Adapun solusi untuk hambatan adalah:³⁸

³⁷ Ibid, hlm. 11

³⁸ Ibid, hlm. 11

- 1) Membenahi sistem pembelajaran dengan memperketat kedisiplinan santri dan guru.
- 2) Mendorong para guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif dan komunikatif
- 3) Memberikan motivasi kepada santri melalui metode story telling yang dikemas menarik, terutama kisah- kisah teladan tokoh-tokoh muslim terdahulu.

C. Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Fiqih

1) Pengertian Keberhasilan Belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keberhasilan pendidikan islam adalah hasil pelajaran siswa dalam pendidikan agama Islam. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi.³⁹ Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah siswa mengalami proses belajar mengajar aka nada perubahan dalam perilakunya dibandingkan dengan sebelumnya.

Sardiman mengemukakan tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan penanaman sikap mental/ nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar itu meliputi:⁴⁰

- a) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c) Hal ihwal kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotor)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh individu setelah

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 178

⁴⁰ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajawali, 2007), hlm.

melalui proses belajar-mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut sama dengan firman Allah SWT dalam surat al-Zalzalah: 7 yaitu:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*⁴¹

Dari keterangan ayat diatas menunjukkan bahwa barang siapa yang mengerjakan kebaikan meskipun terlihat kecil dan sepele, maka niscaya akan mendapatkan balasannya. Begitu pula dengan belajar, seorang siswa yang melalui proses belajar mengajar dengan baik, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya

2) Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan: al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlaq, fiqh/ ibadah. Empat cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁴² Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran fiqh.

Secara etimologi, "fiqh berarti paham yang mendalam."⁴³ Dengan definisi lain dalam buku Zakiah Daradjat, "fiqh artinya faham atau tahu."⁴⁴ Dan dalam firman Allah SWT surat at-Taubah ayat 122 dijelaskan:

⁴¹ Qur'an Terjemah dan Tafsir Perkata (Bandung Pondok Yatim Al Hilal), hlm. 559

⁴² Ibid., hlm. 47.

⁴³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih Jilid 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 2.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁴⁵

Pengertian fiqh seperti tergambar pada ayat di atas merupakan pengertian yang sebenarnya. Pengertian tersebut pada perkembangan selanjutnya mengalami penyempitan makna. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Quraishy Shihab bahwa “fiqh yang mulanya dimaksudkan sebagai pengetahuan yang menyeluruh tentang agama, mencakup hukum, keimanan, akhlak, al-Qur’an dan hadits.”⁴⁶

Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqh (fuqaha), fiqh merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur’an, sunah dan dalil-dalil syar’i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqh.⁴⁷

Para penulis kitab-kitab fiqh Syafi’iyah membagi pembahasan fiqh kepada empat bagian, yaitu:

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur’an dan Terjemahan, (Semarang: CV Adi Grafika, 1994), hlm. 301.

⁴⁶ M. Quraishy Shihab, Membumikan Al-Qur’an, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 383.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78.

- a) Aspek ibadah meliputi masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok thaharah, sholat, puasa, zakat, haji, qurban, jenazah serta aqiqah.
- b) Aspek mua'amat meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkannya dan menggunakannya seperti jual beli, khiyar, gadai, jaminan dan lain-lainnya.
- c) Aspek munakahat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pernikahan.
- d) Aspek jinayat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, hukuman dan sebagainya.⁴⁸

3) Pengertian Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Dari pengertian keberhasilan belajar dan pengertian mata pelajaran fiqih yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keberhasilan belajar mata pelajaran fiqih adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran Fiqih.

Ada mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah:⁴⁹

- a) Mata pelajaran fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat tersebut yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.
- b) Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru diharapkan para orang tua dan masyarakat

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 80.

⁴⁹ Depag RI, GBPP MTs Mata Pelajaran Fiqih, (Dirjen pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), Cet. I, hlm. 1.

membantu secara aktif pelaksanaan fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

4) Aspek-Aspek Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan belajar yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tiga aspek, yaitu:⁵⁰

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan belajar yang diharapkan pada aspek kognitif adalah keberhasilan pada penguasaan pengetahuan. Hal ini meliputi penguasaan pengetahuan yang menekankan pada:

- i. Menenal dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan.
- ii. Pemahaman (comprehension), memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
- iii. Penerapan (application), kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret.
- iv. Analisis, yaitu menganalisa suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
- v. Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggeneralisasi pengetahuan yang didapat.
- vi. Evaluasi, yaitu kemampuan dalam menilai atau menyelesaikan problem baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif

b. Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup lima aspek yaitu memperhatikan, merespon, menilai, organisasi, dan mempribadian nilai.⁵¹ Aspek afektif ini berhubungan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.⁵²

Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 197

⁵¹ Zakiah Darajat, *Op.Cit*, hlm. 26

⁵² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 119

dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat fa'aliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.⁵³

Aspek psikomotorik terbagi atas tujuh aspek, yaitu:

- i. Persepsi, yaitu kemampuan menggunakan indra untuk memperoleh bimbingan yang bersifat kegiatan motorik.
- ii. Kesiapan, yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik, maupun kemauan untuk bertindak.
- iii. Respon terbimbing, respon ini meliputi menirukan sesuai dengan bimbingan.
- iv. Keterampilan mekanisme, merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan
- v. Respon kompleks, keterampilan nyata gerakan motorik yang terampil.
- vi. Adaptasi, kemampuan beradaptasi sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- vii. Organisasi, keterampilan pola-pola gerakan yang baru untuk menyesuaikan dengan situasi khusus atau bermasalah.

5) Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan

Menurut Gagne, “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain perhatian, kreativitas, intelegensi, minat,

⁵³ Ibid, hlm. 119

motivasi, dan aktivitas belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain keadaan keluarga, keadaan awal, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar dan lingkungan sekolah”.⁵⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵⁵

1. Faktor Intern

Faktor intern di sini adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

i. Faktor Fisiologis (Kesehatan)

Faktor intern berupa kesehatan ini terbagi menjadi dua, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.³⁶ Hal ini dapat dilihat ketika seorang siswa yang belajar dengan kondisi fisik yang terganggu, seperti sakit pilek, panas, flu dan lain sebagainya, maka ini mengakibatkan dia tidak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga hasil yang hendak dicapai tidak maksimal. Begitu juga dengan kesehatan rohani (jiwa). Ketika seorang siswa mengalami gangguan dalam jiwanya, seperti mengalami rasa kecewa, sedih, pikirannya terganggu atau lainnya, maka semangat untuk belajar pun berkurang. Sehingga pembelajaran pun terganggu.

ii. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar (hasil belajar) siswa. Namun diantara faktor-faktor tersebut yang dipandang faktor esensial adalah sebagai berikut:

⁵⁴Agus Suliswanto, *Pengaruh kreativitas dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Perak Tahun 2012/2013*, jurnal, STKIP PGRI Jombang, 2013, hlm.2 (online)

⁵⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 114

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum (*general ability*) untuk membuat atau mengadakan analisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik generalisasi, serta merupakan kesanggupan berfikir seseorang.

b. Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan untuk belajar.⁵⁶ Secara umum bakat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sebagai contoh, seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, dia akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lain.⁵⁷

Dari uraian tersebut inilah maka ketika seseorang memiliki bakat terhadap pelajaran yang dipelajari maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik, karena dia senang terhadap pelajaran itu, sehingga dia memiliki semangat untuk belajar. Sehingga ketika hasil belajar yang dicapai baik, maka keberhasilan belajar pun tercapai dengan baik

c. Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁸ Minat juga

⁵⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm.

⁵⁷

⁵⁷ Muhibbin, *Op.Cit*, hlm. 150

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 151

merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.⁵⁹ Secara global minat dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai hal atau sesuatu atau juga tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Ketika minat belajar tinggi maka akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sehingga keberhasilan belajar pun tercapai dengan maksimal. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, dia akan lebih bersemangat dalam belajar, sehingga lebih memudahkan dalam penerimaan informasi dan pengetahuan baru, dan ini mendorong akan tercapainya hasil belajar yang baik dan mencapai keberhasilan yang diinginkan. Di sinilah minat tergolong dalam salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

d. Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seseorang anak didik.⁶⁰ Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan

⁵⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm. 57

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 166

motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-mengajar.⁶¹ Dengan demikian kuat lemahnya motivasi juga berpengaruh terhadap pencapaian sesuatu. Sehingga ketika seseorang memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar, maka pencapaian keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

e. Cara Belajar

Selain faktor yang telah disebutkan, cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dan tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pula. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, hasilnya pun kurang maksimal.⁶²

Cara belajar yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana mengatur waktu dalam belajar serta teknik-teknik dalam belajar. Seperti misalnya, cara membaca, mencatat, menggarisbawahi, penggunaan media pembelajaran, dan penyesuaian bahan pengajaran. Meskipun faktor cara belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan belajar, namun jika cara belajar tidak diperhatikan maka pencapaian keberhasilannya pun dirasa kurang maksimal.

2. Faktor Ekstern

Keberhasilan belajar selain dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar individu yang disebut faktor ekstern. Faktor ekstern tersebut adalah:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang kecil. Dalam keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan

⁶¹Sriyono Dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: RIENEKA CIPTA, 1992),16

⁶²M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 57

belajar, karena kondisi yang ada di dalam keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan serta hubungan diantara anggota keluarga dapat mempengaruhi kondisi intern individu yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.⁶³

b. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum, dan hal-hal yang berada di sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar.⁶⁴ Sekolah dapat dikatakan sebagai pengaruh lingkungan yang cukup berperan dalam keberhasilan belajar. Ini dikarenakan proses belajar mengajar lebih banyak dilakukan di sekolah, untuk itu lingkungan sekolah perlu diciptakan senyaman mungkin guna menciptakan proses pembelajaran yang nyaman pula. Misalnya ketika sarana yang ada di sekolah mengalami gangguan atau kurang memenuhi syarat, maka proses pembelajaran pun terhambat. Sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.

Pengaruh sekolah dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya dari sisi terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah saja. Faktor intern yang ada di sekolah juga berpengaruh seperti guru yang berkualitas baik. Salah satu indikator dari kualitas guru yang baik adalah selalu membuat perencanaan konkret dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran⁵⁰ atau bisa diartikan menyusun strategi pembelajaran yang baik dan siap dilaksanakan.

Dengan adanya perencanaan (strategi) pembelajaran yang disiapkan sebelum mengajar, maka guru akan lebih mudah dalam mengajar dan mengajar pun akan efektif. Perencanaan yang

⁶³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm. 60

⁶⁴M. Dalyono, *Op.Cit*, hlm. 59

matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, serta meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Sehingga perencanaan dalam pembelajaran atau strategi pembelajaran di sini juga ikut berperan dalam meningkatkan keberhasilan belajar. Suatu perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dan dilaksanakan sesuai akan mendapatkan hasil yang baik pula.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial yang luas dan beragam. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang berujung pada keberhasilan belajar. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat tersebut. Pengaruh-pengaruh masyarakat tersebut diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁶⁵

Ketika seseorang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat yang tidak peduli terhadap pendidikan, maka tidak menutup kemungkinan dia ikut terpengaruh dengan kondisi tersebut. Sehingga tidak ada dorongan untuk belajar, sehingga pembelajaran tidak dapat berhasil dengan baik.

d. Kondisi Lingkungan Sekitar

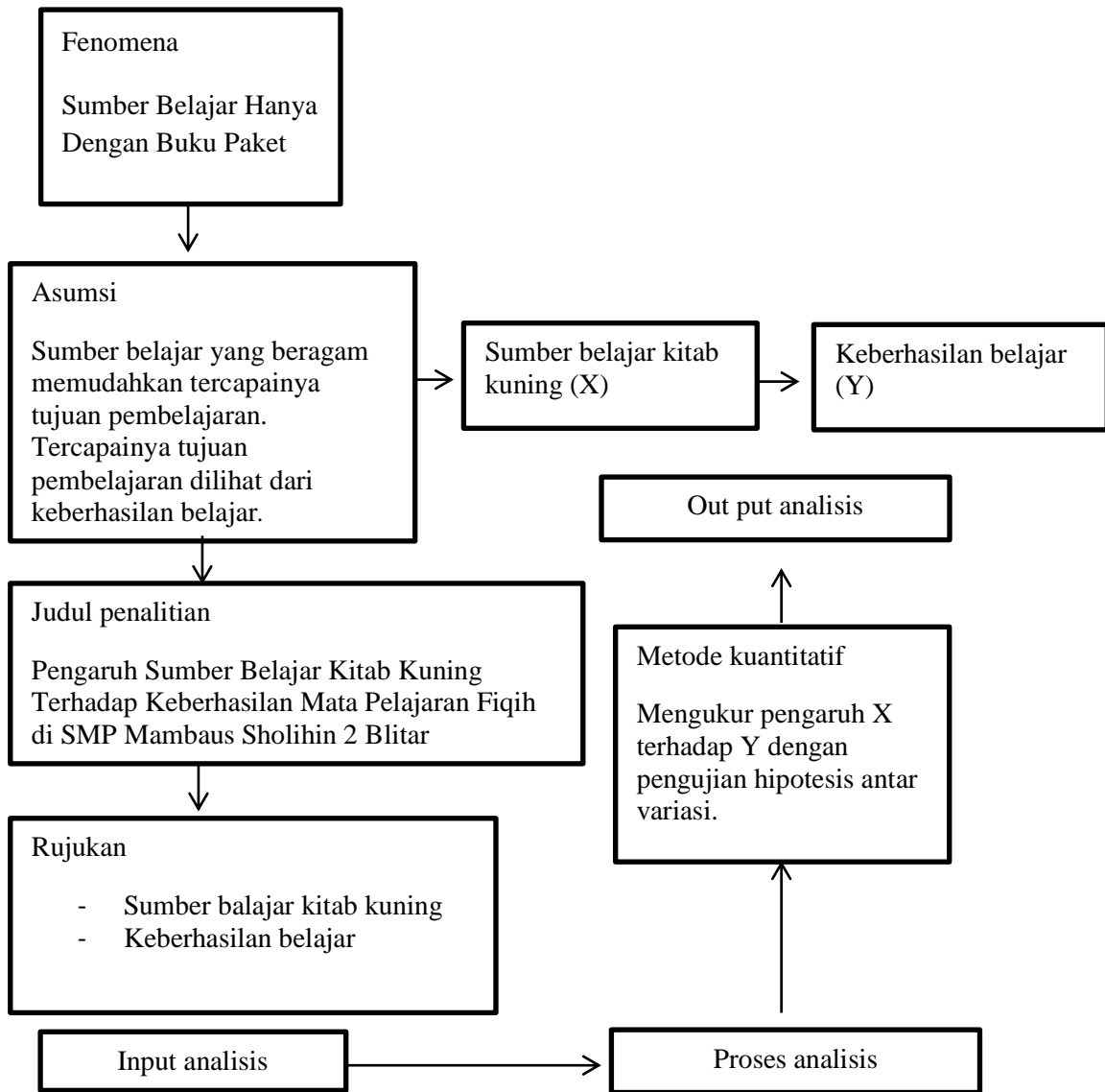
Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Suatu misal jika bangunan penduduk yang sangat rapat, akan mengganggu belajar hal ini dikarenakan ketenangan dalam belajar akan terganggu oleh hiruk pikuk suara orang disekitar.⁶⁶

⁶⁵ Slameto, Op.Cit, hlm. 71

⁶⁶ M. Dalyono, Op.Cit, hlm. 60

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin 2 yang terletak di desa Sumber, kecamatan Manyan, kabupaten Blitar. Karena dalam masa pandemi, peneliti memilih lokasi yang ada dalam satu kota dan berdasarkan informasi bahwa sekolah tersebut menggunakan sumber belajar kitab kuning. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai Desember 2020.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatifnya adalah uji statistik dengan menggunakan data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa, atau gejala-gejala tertentu. Dan menggunakan tes sebagai alat pengumpul data utama untuk memberikan penegasan pada teori yang telah dibangun sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan atau menitikberatkan kedalaman data, yang terpenting dalam penelitian ini adalah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas dan dapat diolah dan dianalisis dengan mudah melalui rumus-rumus statistik.⁶⁷ Penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan *posttest-only control group design*. Rancangan ini terdiri dari dua jenis kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk memperoleh perbandingan pada kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Sumber belajar pada kelas eksperimen

⁶⁷ Masyhuri, M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 13.

diberi perlakuan tambahan berupa penggunaan kitab kuning, sedangkan pada kelas kontrol yang merupakan kelas pembanding hanya menggunakan sumber belajar seperti biasanya yaitu dari LKS dan buku paket.

Berikut merupakan rancangan penelitian dari *posttest only control group design* yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian

Ekperimen	R	X	O
Kontrol	R	-	O

Sumber: Sugiyono (2015)

Keterangan :

R = Pengacakan

X = Perlakuan pembelajaran fiqh menggunakan kitab kuning

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu obyek yang menjadi sasaran atau titik perhatian dalam penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁸ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1) Variabel Bebas/ *Independent*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sumber belajar kitab kuning.

2) Variabel Terikat/ *Dependent*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan mata pelajaran fiqh.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur-Penelitian Suatu Pendekatan Karakter*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1992), hlm. 91.

D. Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian, penetapan populasi dan sample adalah hal sangat penting. Karena keduanya merupakan wilayah sumber data yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi subyek penelitian yang nantinya akan dikenai generalisasi.⁶⁹

Sedangkan menurut Ina I. Amirma Yoosda. Populasi atau *Universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hak-hak yang terjadi.⁷⁰

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VIII SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah keseluruhan kelas VIII adalah 9 kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	36
2.	VIII B	28
3.	VIII C	36
4.	VIII D	29
5.	VIII E	29
6.	VIII F	39
7.	VIII G	35
8.	VIII H	36
9.	VIII I	34
JUMLAH		302

⁶⁹ Ibid, hlm. 102.

⁷⁰ Ina I. Amirma Yoosda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bima Aksara, 1993), hlm. 134.

*Sumber: Data jumlah siswa kelas VIII SMP Mambaus
Sholihin 2 Blitar (2020-2021)*

b) Sampel

Sampel adalah sebagian saja atau wakil populasi yang diteliti.⁷¹ Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan *random sampling* berdasarkan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya. Berikut merupakan hasil rata-rata ulangan harian kelas VIII SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Tabel 3.3

Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Kelas VIII

Kelas	Rata-Rata UH
VIII A	82,94
VIII B	80,68
VIII C	83,30
VIII D	87,62
VIII E	85,93
VIII F	85,28
VIII G	80,14
VIII H	81,72
VIII I	82,35

Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian pada tabel di atas kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII A dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 anak. Kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII C dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 anak.

E. Data dan Sumber Data

1) Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu data kualitatif (data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung). Data kualitatif ini meliputi sejarah berdirinya SMP Mambaus Sholihin 2 dan letak geografis, struktur organisasi, program dan pelaksanaan dalam pembelajaran fiqih

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 109

menggunakan sumber belajar kitab kuning. Sedangkan data kuantitatif (data yang secara langsung dapat diukur) meliputi jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa, sarana dan prasarana SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.⁷²

2) Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikanto, sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data yang dapat diperoleh dari:⁷³

1. Sumber data literatur yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan topik bahasan.
2. Sumber data kaneah yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Sumber data kaneah dapat digolongkan menjadi dua meliputi:
 - a. Manusia meliputi:
Kepala sekolah, para guru, dan para siswa SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar
 - b. Non manusia meliputi:
Dokumen Sekolah

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁷⁴

Menurut Widyoko, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Ada juga yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan,

⁷² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 66.

⁷³ Suharsimi, *Op.cit.*,

⁷⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

atau daftar pernyataan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.⁷⁵

Sedangkan prosedur pengembangan instrumen penelitian ini adalah setelah menentukan atau menetapkan variabel yang akan diteliti, diteruskan dengan merumuskan definisi konseptual, kemudian menyusun definisi operasional, lalu menyusun kisi-kisi instrument dan yang terakhir adalah menyusun butir-butir instrument.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes esai (uraian) berjumlah 5 soal. Penyusunan soal tes disesuaikan dengan materi yang digunakan saat penelitian. Peneliti mengembangkan tes tersebut melalui kisi-kisi yang telah dibuat sesuai dengan indikator keberhasilan mata pelajaran fiqh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, instrument (tes) dan dokumentasi. Pertama, metode wawancara atau Interview digunakan untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷⁶ Akan tetapi karena adanya pandemi COVID- 19 metode wawancara tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan secara daring.

Dengan metode ini penulis dapat mengajukan berbagai pertanyaan secara daring kepada kepala sekolah dan seluruh dewan guru yang bersangkutan tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan untuk memperoleh data yang informatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui

⁷⁵ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 51.

⁷⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 234.

pelaksanaan dan program guru dalam menggunakan sumber belajar kitab kuning pada beberapa tahun sebelumnya di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Kedua peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen dengan pemberian tes materi fiqih kelas VIII. Tes materi fiqih berupa soal esai yang diberikan satu kali setelah dilakukan perlakuan. Hasil dari tes tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori kualifikasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih.

Ketiga, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁷

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrument digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka perlu dilakukan uji coba instrument terlebih dahulu. Soal ini dibuat oleh peneliti dan perlu dilakukan uji coba tes pada kelas uji coba sebelum diberikan kepada subjek penelitian. Pengujian instrumen tersebut menggunakan validitas dan reliabilitas. Penjelasan dari kedua uji tersebut adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Menurut Sekaran, validitas merupakan bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan.⁷⁸

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

⁷⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 35.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁹

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Uji validitas pada tes hasil belajar fiqih termasuk dalam validitas isi jika setiap soal yang dibuat dapat mengukur hasil belajar fiqih.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi antara skor item soal dengan skor total item. Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 22.0 melalui analisis *korelasi pearson* dengan signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat yang setara dengan kondisi yang berbeda.⁸⁰

Instrument yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸¹ Sedangkan menurut Sekaran menyatakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan – *error free*).⁸²

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 168.

⁸⁰ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 29.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 173.

⁸² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 35.

menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama.⁸³

Adapun analisis yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 dengan uji statistic *Cronbach's Alpha (a)* dan hasil signifikasi pada 5%.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.⁸⁴ Jadi, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat mulai dipahami. Adapun tujuan dari analisis data antara lain:⁸⁵

- 1) Memecahkan masalah-masalah penelitian.
- 2) Memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
- 3) Memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
- 4) Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saranyang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Untuk menyelesaikan penelitian kali ini, peneliti menggunakan program komputer *SPSS 22.0*. Pada sub-kajian ini akan dijelaskan mengenai pengolahan data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Berikut merupakan penjelasan dari sub kajian tersebut

1. Pengolahan Data

Penelitian ini termasuk jenis peneletian kuantitatif menggunakan metode statistik dalam proses analisis data. Metode statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial parametrik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data dalam bentuk tabel atau

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 178.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 103.

⁸⁵ Iqbal, Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 30

grafik dari nilai rata-rata, sehingga mempermudah dalam memperoleh gambaran mengenai sifat subjek data.

Data yang diolah berupa nilai *posttest* keberhasilan mata pelajaran fiqih. Keberhasilan atau hasil belajar mata pelajaran fiqih diperoleh dari skor jawaban pada setiap item soal yang dikerjakan siswa. Adapun untuk mengubah skor nilai *posttest* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kualifikasi keberhasilan mata pelajaran fiqih disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk membuat tabel distribusi tersebut dibutuhkan tabel kategori keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran fiqih sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kategori Keberhasilan Mapel Fiqih

Klasifikasi	Skor	Kualifikasi
A	85-100	Sangat Baik
B	75-84	Baik
C	65-74	Cukup
D	40-64	Kurang
E	<40	Sangat Kurang

Hasil nilai posttest untuk keberhasilan siswa dalam mapel fiqih kemudian didistribusikan sesuai dengan tabel klasifikasi. Hasil klasifikasi tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui kualifikasi keberhasilan peserta didik dalam mapel fiqih yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat merupakan pengujian yang dilakukan sebelum hipotesis pengujian analisis dilakukan. Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data nilai tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak.⁸⁶ Data dikategorikan normal jika sebagian besar mendekati rata-rata. Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 22.0 melalui *Kolmogrov Smirnov Test* dengan signifikan 95%. Adapun ketentuannya sebagai berikut.⁸⁷

- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 3) Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi data yang telah didapatkan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *levene's test equality of variences* dengan taraf kepercayaan 5% melalui aplikasi SPSS 22.0. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai signifikan $> 0,05$ maka populasi data memiliki varian yang sama atau homogen.
- 2) Nilai signifikan $< 0,05$ maka populasi data memiliki varian yang tidak sama atau heterogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima ataupun ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 22.0 melalui uji *T-test*. Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 241.

⁸⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 154.

H_1 : Terdapat pengaruh sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Kriteria pengambilan keputusan unyuk uji T-test dengan taraf signifikan 0,05 sebagai berikut.

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tahapan-tahapan penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti, yang mena pada bagian ini peneliti menguraikan proses-proses penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, peneliti sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

Adapun secara garis besar prosedur atau tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada lembaga yang bersangkutan atau yang diteliti untuk melaksanakan penelitian yang terkait dengan sumber-sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui informan-informan yang mendukung penelitian. Diantaranya, adalah wakil kurikulum, guru pengampu pembelajaran pendidikan agama islam, penyebaran angket pada siswa kelas VIII Mts Sirojut Thalibin Blitar.

c. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data dan memeriksa keabsahan data dengan cara mengecek fenomena ataupun hasil dari

pengisian angket yang telah disebar untuk menemukan hasil penelitian ataupun suatu deskripsi yang jelas, terperinci dan sistematis.

Ketiga langkah tersebut merupakan langkah secara garis besarnya atau terlalu besar jaraknya. Oleh karena itu peneliti mengemukakan langkah-langkah yang lebih kecil, terperinci dan sifatnya merupakan kegiatan langkah pemikiran tetapi praktis. Langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah.
2. Studi pendahuluan.
3. Merumuskan masalah.
4. Merumuskan anggapan dasar yang didalamnya meliputi merumuskan hipotesis.
5. Memilih pendekatan.
6. Menentukan variable dan sumber data.
7. Menentukan dan menyusun instrument.
8. Mengumpulkan data.
9. Analisis data.
10. Menarik kesimpulan.
11. Menulis laporan.⁸⁸

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 22.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar

SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar merupakan lembaga pendidikan Ma'arif NU di bawah naungan yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. Pondok pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar merupakan cabang dari pondok pesantren Mambaus sholihin yang berada di desa Suci kecamatan Manyar kota Gresik di bawah asuhan KH. Masbuhin Faqih. Sistem pembelajaran di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar telah menerapkan kurikulum 2013. SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar telah berakreditasi B.

Cikal bakal SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para tokoh pendiri yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar yaitu KH. Misbahuddin Ahmad dan diteruskan oleh putranya KH. Moh. Zainul Fajeri, M. Ag. dan sampai sekarang mengalami perkembangan.

2. Identitas sekolah

- a. Nama sekolah : SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar
- b. Alamat : Jl. KH Misbahudin Ahmad, Sumber Soko, Sumber, Kec. Sanankulon, Blitar, Jawa Timur
- c. Kode pos : 66151
- d. Nomor Telepon : (0342) 800299
- e. Website/ Email : mambaussholihin2blitar.sch.id
- f. Status : Swasta
- g. Awal berdiri : 2001
- h. Hasil Akreditasi : B
- i. Waktu belajar : 07.00-12.30

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar

- a. Visi sekolah

Terwujudnya generasi muslim ALIM SHOLIH KAFI

b. Misi Sekolah

- 1) Mengantarkan siswa memiliki kemantapan spiritual dan keluhuran akhlak
- 2) Mengembangkan ilmu agama dan umum
- 3) Memberikan ketauladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam

c. Tujuan Sekolah

- 1) Memiliki wawasan keilmuan serta profesionalisme yang tinggi
- 2) Membentuk siswa yang kreatif, dinamis, dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan
- 3) Menciptakan pendidikan Islam yang berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah

4. Data Tenaga Pendidik

a. Data Pendidik

Tabel 4.1
Data Pendidik

No.	Nama Pendidik	Jabatan	Alamat
1.	Muhlishin, S.Sos.I	Kepala Sekolah	Tuban
2.	Eko Purwanto, S.Pd	Guru	Kediri
3.	Tatik Nur Laili, S.Ag	Guru	Blitar
4.	Bambang Hermanto, S.Pd.I	Guru	Blitar
5.	Heni Sulistyowati, S.Pd	Guru	Blitar
6.	Yoellaekah, S.Pd	Guru	Blitar
7.	Maslihah, S.Pd	Guru	Blitar
8.	Mardianto, S.Pd.I	Guru	Blitar
9.	Kardina Isti A, S.Si	Guru	Blitar
10.	Nikmaturohmah, S.Pd	Guru	Blitar
11.	Yesi Trio Mahardika, S.Pd	Guru	Blitar
12.	Ainun Masrukah, S.Pd	Guru	Blitar
13.	Vicky Dwi Nanda, S.Pd	Guru	Blitar

14.	Dyah Novarindah, S.Pd	Guru	Blitar
15.	Aris Saharatul Aini, S.Pd	Guru	Blitar
16.	Ayin Ria Yufita, S.Pd	Guru	Blitar
17.	Khomsin, S.Pd.I	Guru	Blitar
18.	Bibah Roji, S.Hi	Guru	Blitar
19.	Mohammad Isnani, S.Pd	Guru	Blitar
20.	Nurul Soffa, S.Pd	Guru	Blitar
21.	Sulamuddiyanah, S.Pd	Guru	Blitar
22.	Nurin Khoirun Nikmah, S.Pd	Guru	Blitar
23.	Nasikhatul Ummah, SS	Guru	Blitar
24.	Nasihatul Ummah, S. Pd	Guru	Blitar
25.	Muchammad Nurul Yaqin, S.Pd	Guru	Blitar
26.	Zahrotul Fadhillah, S.Pd	Guru	Blitar
27.	Imam Syafi'i, S.Pd.I	Guru	Blitar
28.	Alifah Rinda Tusila, S.Pd	Guru	Blitar
29.	Muhammad Rifa'i, Lc	Guru	Blitar
30.	Alfi Nur Handini, S.Pd	Guru	Blitar
31.	Nur Lailatul Qodariyah, S.Pd.I	Guru	Blitar
32.	Ni'matul Mukaromah, S.Pd.I	Guru	Blitar
33.	Siti Kalimahtul Amanah, S.Pd	Guru	Blitar

Jumlah data pendidik di SMP Mambaus Sholikin ada 33 guru. Mayoritas alumni dari Mambaus Sendiri. Adapun yang dari luar Mambaus hanya minoritas.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
Ruang Kelas	28	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang Laboratorium	4	Baik
Ruang Pimpinan	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik

Tempat Beribadah	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Sanitasi	4	Baik
Gudang	1	Baik

Sarana prasana yang ada di SMP Mamnbaus Sholihin semua tergolong baik, karena layak untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

6. Data Hasil Penelitian

a. Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Data ini merupakan hasil tes kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Data hasil kemampuan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	85-100	Sangat Baik	30	83,3%
B	75-84	Baik	6	16,7%
C	65-74	Cukup	-	
D	40-64	Kurang	-	
E	<40	Sangat Kurang	-	
Total			36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (83,3%) memiliki nilai *posttest* dengan kualifikasi sangat baik, sebagian kecil (16,7%) memiliki kualifikasi baik, serta tidak ada yang mendapatkan kualifikasi cukup, kurang dan sangat kurang.

b. Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Data ini merupakan hasil tes kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran seperti yang dilakukan oleh guru kelas. Data hasil kemampuan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	85-100	Sangat Baik	26	72,2%
B	75-84	Baik	10	27,8%
C	65-74	Cukup	-	-

D	40-64	Kurang	-	-
E	<40	Sangat Kurang	-	-
Total			36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (72,2%) memiliki nilai *posttest* dengan kualifikasi sangat baik, sebagian kecil (27,8%) memiliki kualifikasi baik, serta tidak ada yang mendapatkan kualifikasi cukup, kurang dan sangat kurang.

c. Data Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data ini merupakan hasil dari perbandingan nilai kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil perbandingan kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kualifikasi	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	30	83,3%	26	72,2%
Baik	75-84	6	16,7%	10	27,8%
Cukup	65-74	-	-	-	-
Kurang	40-64	-	-	-	-
Sangat Kurang	<40	-	-	-	-
Total		36	100%	36	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen siswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik berjumlah 30 anak, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 26 anak. Nilai dengan kualifikasi baik pada kelas eksperimen berjumlah 6 anak sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 10 anak. Jumlah ini lebih banyak daripada kelas eksperimen dengan selisih 4 anak. Untuk nilai dengan kualifikasi cukup, kurang dan sangat kurang pada kelas eksperimen maupun kontrol sama-sama tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkannya.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data yang telah diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data dikategorikan normal jika sebagian besar mendekati rata-rata. Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 22.0 melalui *Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 4.6

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	kelas_e	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_e	1	.141	36	.066	.932	36	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	kelas_k	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_k	kontrol	.139	36	.075	.949	36	.096

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas ini menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa asumsi dapat terpenuhi jika memenuhi signifikansi >0.05 . Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data diketahui nilai signifikansi pada kelas kontrol 0,066 serta nilai signifikansi pada kelas kontrol 0,075 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang telah didapatkan. Memiliki variasi yang sama (homogen) atau tidak sama (heterogen). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test equality of variances* melalui SPSS 22.0.

Tabel 4.8
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.127	1	70	.723

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,723. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* memiliki variasi yang sama (homogen).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data diketahui normal dan homogen. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *T-Test* melalui SPSS 22.0. Adapun hipotesis yang ada pada penelitian ini, sebagai berikut.

H_1 : Terdapat pengaruh antara sumber belajar kitab kuning terhadap

keberhasilan mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Taraf signifikansi yang digunakan pada *T Test* adalah 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) \leq (0,05) dan rata-rata nilai *posttest* kelas yang menggunakan sumber belajar kitab kuning lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan sumber belajar kitab kuning, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diartikan bahwa sumber belajar kitab kuning berpengaruh terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $>$ (0,05) dan rata-rata nilai *posttest* kelas yang menggunakan sumber belajar kitab kuning kurang dari kelas yang tidak menggunakan sumber belajar kitab kuning, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa sumber belajar kitab kuning tidak berpengaruh terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar.

Tabel 4.9
Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.610	.437	2.119	70	.038	3.194	1.507	.188	6.201
	Equal variances not assumed			2.119	68.562	.038	3.194	1.507	.187	6.202

Hasil uji hipotesis menggunakan *T-Test* diperoleh nilai 0,038. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Rata-rata nilai *posttest* kelas yang menggunakan sumber belajar kitab kuning lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest* kelas yang tidak menggunakan sumber belajar kitab kuning. Berdasarkan hasil tersebut pengambilan keputusan pada uji hipotesis pertama H_0 ditolak, sehingga sumber belajar kitab kuning berpengaruh terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar. Adapun perbandingan rata-rata nilai *posttest* kemampuan berpikir kreatif pada kelas yang menggunakan sumber belajar kitab kuning dengan kelas pembelajaran biasa yang sering digunakan di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Perbandingan Rata-rata Nilai *Posttest* Siswa yang menggunakan Sumber Belajar
Kitab Kuning dan Non Kitab Kuning

Sumber Belajar	Rata-rata	Selisih
Kitab Kuning	90,56	
Non Kitab Kuning	87,36	3,2

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Keberhasilan Mata Pelajaran Fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai analisis hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sumber belajar kitab kuning memiliki pengaruh terhadap keberhasilan mata pelajaran Fiqih. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi dari uji *T-Test* yaitu sebesar 0,038 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif kelas yang menggunakan sumber belajar memperoleh nilai sebesar 90,56, sedangkan kelas yang tidak menggunakan sumber belajar kitab kuning memperoleh nilai sebesar 87,36. Terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 3,2 antar dua kelas tersebut. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang disebabkan oleh sumber belajar kitab kuning terhadap keberhasilan mata pelajaran Fiqih. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar kitab kuning berpengaruh terhadap keberhasilan mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar.

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah dengan menggunakan kitab kuning “*wa ayyatu taqrib*”. Pemilihan kitab tersebut dikarenakan kitab tersebut terdapat kesesuaian dengan materi fiqih yang akan dipelajari di dalam kelas yaitu materi mengenai ketentuan puasa. Adapun tahapan pembelajaran menggunakan kitab kuning tersebut adalah sebagai berikut

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan guru membacakan makna dari kitab kuning yang berkaitan dengan kaidah puasa. Peserta didik kemudian ikut memaknai kitab kuning masing-masing. Pada tahapan ini peran guru sangat penting, dikarenakan jika guru salah memaknai maka peserta didik akan ikut salah.

Langkah kedua yang dilakukan yaitu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai makna yang belum ditulis. Saat membacakan makna kitab kuning terkadang guru membacanya terlalu cepat atau peserta didik kurang memperhatikan dengan benar, sehingga ada beberapa makna yang tertinggal. Hal

ini dimaksudkan agar kitab kuning yang dimiliki peserta didik penuh dengan makna yang kemudian akan mempermudah langkah selanjutnya.

Langkah ketiga yaitu menerjemahkan secara bersama-sama antara peserta didik dengan guru terkait makna dari kitab kuning. Hal ini dilakukan karena makna dari kitab kuning adalah bahasa Jawa, sedangkan tidak semua peserta didik berasal dari Jawa. Penerjemahan ini akan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi kaidah puasa.

Langkah selanjutnya yaitu guru meminta beberapa peserta didik secara acak untuk membacakan makna kitab kuning beserta terjemahannya di depan kelas. Peserta didik yang tidak maju membacakan terjemahan menyimak dengan baik.

Langkah terakhir dari pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning adalah secara bersama-sama antara guru dan peserta didik menarik kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu peserta didik yang masih belum memahami inti pembelajaran bisa bertanya dan berdiskusi dalam kelas.

Keberhasilan belajar dalam penelitian ini yang merupakan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Gagne, faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain perhatian, kreativitas, intelegensi, minat, motivasi, dan aktivitas belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain meliputi lingkungan keluarga, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar dan lingkungan sekolah.

Guru dan lingkungan sekolah dapat membantu peningkatan hasil belajar dari segi faktor eksternal. Guru dapat membantu melalui media pembelajaran, sumber belajar dan metode ataupun model pembelajaran yang menarik. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah menggunakan sumber belajar kitab kuning.

Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan digunakan juga berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian ini. Adapun kitab kuning yang digunakan dalam ini yaitu “*wa ayyatu taqrib*”, sedangkan materi yang dipelajari adalah tentang materi kaidah puasa.

Temuan penelitian ini menguatkan kelebihan sumber belajar kitab kuning yang dapat mempengaruhi keberhasilan mata pelajaran fiqih. Adapun kelebihan dalam penggunaan sumber belajar kitab kuning yaitu 1) mampu meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran fiqih, 2) mampu memahami beberapa kaidah ilmu nahwu, serta 3) mampu meningkatkan kosakata Bahasa Arab. Penjelasan dari kelebihan kitab kuning tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Pertama kitab kuning mampu meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran fiqih. Kitab kuning yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “wal ayyatu taqrib” merupakan kitab fiqih dasar yang perlu untuk dipahami. Hal ini dikarenakan ilmu fiqih merupakan ilmu yang kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Kelebihan kedua dari penggunaan sumber belajar kitab kuning adalah peserta didik mampu memahami beberapa kaidah dalam ilmu nahwu. Hal ini dikarenakan dalam memaknai kitab, perlu mengetahui posisi kata dalam kalimat, sedangkan untuk mengetahui posisi kata perlunya memahami nahwu atau ilmu tata Bahasa Arab.

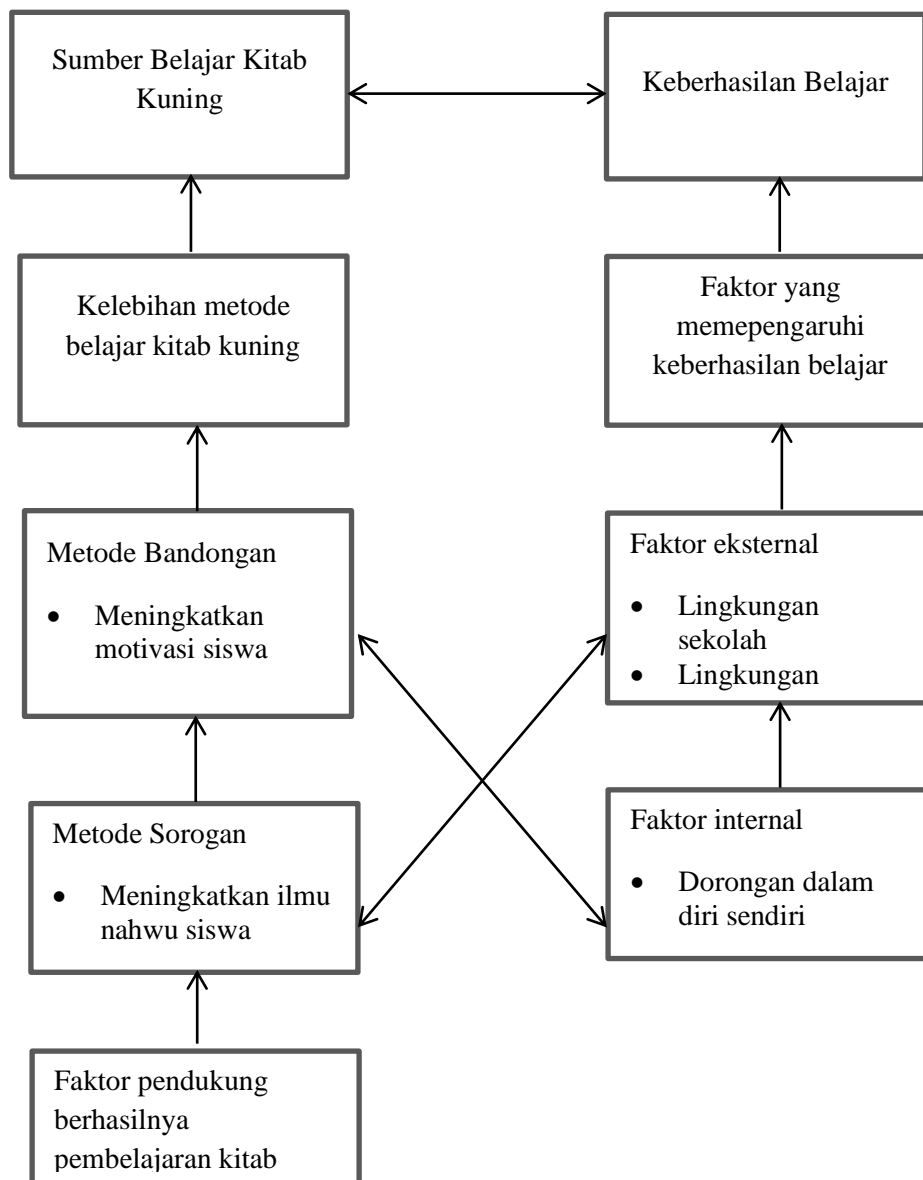
Kelebihan selanjutnya yaitu mampu meningkatkan kosakata Bahasa Arab. Dalam kitab kuning bahasa yang digunakan adalah Bahasa Arab, sehingga jika ingin memahami maksud dari isi kitab kuning adalah dengan mengetahui arti kata. Dengan menggunakan kitab kuning peserta didik dituntut harus mengetahui arti dari kata, yang lambat laun akan menambah kosakata Bahasa Arab yang mereka kuasai.

Selain factor keberhasilan belajar juga ada factor pendukung yang memudahkan siswa/santri dalam pembelajaran kitab kuning, diantaranya: *Pertama*, menguasai ilmu nahwu dan shorof. Dengan menguasainya maka akan memudahkan dalam pembelajaran kitab kuning. Khususnya dalam hal membaca kitab kuning. *Kedua*, antusias santri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan kitab kuning. Hal tersebut juga akan berdampak pada guru yang mengajar. Jika santri berantusias tinggi maka guru akan sennag memebarkan pelajaran dan keduanya akan lebih mudah dalam menyerap materi. *Ketiga*, peraturan yang ketat, jika siswa diberi peraturan yang ketat maka akan membentuk diri siswa yang disiplin dalam mengalokasikan waktu pembelajaran

kitab kuning. *Keempat*, lingkungan tempat tinggal (mondok/di asrama) juga menentukan keberhasilan santri dalam proses pembelajaran kitab kuning, karena santri mudah dibina dan dipantau secara langsung dan dikontrol setiap saat. *Kelima*, adanya sanksi bagi siswa yang mengabaikan waktu dan tidak mau belajar membaca kitab kuning. Dengan begitu siswa akan berusaha keras untuk belajar dan datang tepat waktu dalam pembelajaran kitab kuning. *Keenam*, tenaga pengajar (guru) kitab kuning yang memumpuni. Dengan menguasai kitab kuning maka akan berdampak pada siswa. Siswa akan lebih mudah dalam membaca kitab kuning dan menyerap materi dengan baik. Berikut ini gambar keterkaitan sumber belajar kitab kuning dan keberhasilan belajar:

Gambar 5.1

Diagram Keterkaitan sumber belajar kitab kuning dan keberhasilan belajar



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian bahwasanya pengaruh keberhasilan belajar siswa pada materi fiqih memiliki peningkatan yang signifikan yaitu:

Hasil belajar siswa menggunakan sumber belajar kitab kuning yaitu sebesar 90,56. Sedangkan keberhasilan belajar menggunakan buku tanpa kitab kuning memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 87,36. Terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 3,2 antar dua kelas tersebut. Dari nilai rata-rata yang sudah disebutkan sudah dapat dilihat jika sumber belajar kitab kuning dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SMP Mambaus Sholihin

Kitab kuning merupakan sumber asli yang ditulis oleh para ulama' yang ahli dibidangnya. Selain itu, kitab kuning juga lebih mendalam dalam pembahasan materi agama khususnya yang saya teliti dalam materi fiqih. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan bantuan sumber belajar kitab kuning dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga lebih unggul dari pada pembelajaran menggunakan buku paket saja. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi dari faktor dalam dan luar dari siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang disebabkan oleh sumber belajar kitab kuning, sehingga sumber belajar ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran fiqih. Akan tetapi dalam penerapannya guru harus mampu mengatasi hambatan selama pembelajaran. Hambatan pertama adalah tidak semua peserta didik bisa

memaknai dengan lancar kitab kuningnya. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum pernah belajar kitab kuning sama sekali. Hambatan selanjutnya yaitu persiapan guru dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam memaknai kitab kuning menggunakan ilmu nahwu, sehingga guru diharapkan sudah mahir dalam memahami nahwu agar kesalahan dalam memaknai dapat diminimalisir.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih intens dalam mempelajari kitab kuning. Dan siswa juga harus meningkatkan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, Faizah Churin. 2013. *Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wonocolo-Surabaya*. Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UIN Surabaya.
- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail. 2018. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun NahdhahThawalib Bangkinang*. Jurnal Ilmiah Keislaman, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 17. No. 1. Th. 21-32 Januari-Juni.
- A.M, Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur-Penelitian Suatu Pendekatan Karakter*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Assegaf, Jafar Sodiq. *Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam Belum Ideal*, (<https://m.solopos.com/jumlah-guru-pendidikan-agama-islam-belum-ideal-992945>, diakses 3 Maret 2020 pukul 15.14 wib)
- Azra, Azyu Mardi. 1995. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Bawarry, Imam. 1993. *Tradisional dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Brunessen, Martin Van. 1994. *Kitab Kuning*. Bandung: Mizan.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darwis, Amri. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depag RI. 1993. GBPP MTs Mata Pelajaran Fikih. Dirjen pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV Adi Grafika.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Julianita, Winda dan Haryadi Sarjono. 2011. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mudhofir. 1992. *Prinsip-prinsip Pengelolaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muftisany, Hafidz. *Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren*, <https://republika.co.id/berita/o5ar464/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>, diakses 15 Juni 2021 pukul 21.55 wib.
- Mujib, Abdul dan Muhammad. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tri Ganda Karya.
- Mukhtar, Afandi. 1999. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka, Ind, ayat.
- Mulyasa. 2014. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Parwis, Ahmad. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Qur'an Terjemah dan Tafsir Perkata. Bandung: Pondok Yatim Al Hilal.
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rinek.
- Prastowo, Andi. 2011. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Shihab, M. Quraisy. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Slameto. 1997. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono Dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: RIENEKA CIPTA.
- Sufa, Fela Azuma. 2014. *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Literasi, PAI STIA Alma Ata Yogyakarta. Vol. V. No. 2, Th. 2 Desember.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswanto, Agus. 2013. *Pengaruh kreativitas dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Perak Tahun 2012/2013*. STKIP PGRI Jombang.

- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Amir. 1997. *Ushul Fiqih Jilid 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tyasari, Puji. *Dua Metode Belajar Kitab Kuning yang Tidak Kuno*. (<https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/11/04/2017/dua-metode-belajar-kitab-kuning-yang-tidak-kuno/>), diakses 15 Juni 2021 pukul 15.00 wib.
- Undang-Undang RI. No, 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoosda, Amirma dan Ina I. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Zaini, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainuddin, M dan Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar Nama dan Nilai Kelas VIII A (Kelas Eksperimen)

No	NAMA SISWA	NILAI
1	A. Fadly Ramadhan	82
2	Ahmad Shiddiq Al Wafa	95
3	Ahmad Syafiq Putra Afkari	77
4	Ahmad Zainuri Ghozali	82
5	Akmal Rohmatal Lil Alamin	70
6	Handika Fajar Irawan	76
7	Andrian Ronaldino Pramasta	83
8	Dhani Exy Afrian Syah	89
9	Dido Andhika Ardhiansyah	95
10	Erdino Putra Anang Pratama	88
11	Fadhil Syafiqul Hakim	81
12	Fadillah Rafi Valencia	82
13	Fareza Didin Kurniawan	79
14	Fauzi Abdillah Thohiri	81
15	Muchamad Abda'ali	70
16	Muhammad Alvin Zanu Fatkhorrouf	76
17	Muhammad Aufa Yafi Shahada	70
18	Mochammad Chisbulloh Huda	84
19	M. Faaiz Nashrullah	87
20	Muhammad Hasanudin	80
21	Muhammad Imam Mu'affan	77
22	Muhammad Rasya Zidan Firdaus	80
23	Muhamad Wibi Ardafathun Nizar	76
24	M. Zidan Musyafak	87
25	Muhammad Faroek	80
26	Muhammad Fazil Ilham	84
27	Muhammad Irfan	84
28	Naufal Zaki Mustofa	95
29	Nizar Alwi Riskillah	87
30	Nofta Tri Anggara	90
31	Nur Muhammad Iqbal Nafiandika	81
32	Sabilin Naja	98
33	Wildan Eka Saputra	82
34	M. Iqbal Bahtiar	86
35	Muhammad Ridwan Sanjaya	77
36	Moh. Sulton Habibi	95
RATA-RATA		82.94

Lampiran II

Daftar Nama dan Nilai Kelas VIII C (Kelas Kontrol)

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	Ahmad Syauqi Aghniya Alfian Jauhara	70
2	Alwan Tazakka	77
3	Damar Widjy Saputra	82
4	Faris 'Abdulloh Muzaki	59
5	Hamid Muhammad Al Makkiyi	83
6	Ihda Khadziq Izudin	79
7	Mochamad Afif Bahaudin	90
8	M. Adriyan Wiratama	87
9	Muhammad Afis Kurniawan	79
10	Mukhammad Alfian Badawi	72
11	Muhammad Azka Nur Majid	88
12	Muhamad Badrus Sholeh	94
13	Mohammad Farid Ferhansyah	87
14	Mohammad Firdaus	88
15	Muhammad Ganesha Roshan Pratama	90
16	M. Naufal Aqil Taqiyyuddin	71
17	Mohammad Nur Yasyfin Ulinuha	96
18	Mohammad Randy Ardiansah	89
19	Muhammad Rihanduporo Hinawan	96
20	Mochammad Rikza Maulana	90
21	Muhammad Surya Ardiansyah	80
22	Moch. Zora Shobbah Zuhdi	75
23	Mochammad Al Farizi Ramadhan Riyadi	79
24	Moh. Salaqur Riskia Akbar	79
25..	Mohammad Sulton Rofiqi	78
26	Muhammad Sani Setiawan	68
27	Rizky Adel Lovano Bimantoro	83
28	Ufy Hibatulloh Mafatihul 'Ulum	86
29	Wildan Achmad Fachrurazy	90
30	Zabdil Firas Qudzam	91
31	Indra Ramadhani	98
32	Septian Dimas Prasetya	94
33	Mohammad Fahril Nasikhudin	81
34	M. Bintang Fatkhur Ridho	71
35	Muhammad Rafi Khoirun Nizam	96
36	Muhamad Sultan Maulana	83
RATA-RATA		83.30

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KELAS EKSPERIMEN)

TAHUN AJARAN 2020-2021

Sekolah : SMP Mambaus Sholihin 2
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Ketentuan ibadah puasa
Sub-Materi : Ketentuan ibadah puasa
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan @ 2 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan sumber belajar kitab kuning siswa mampu memahami ketentuan ibadah puasa.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 40 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, do'a dan presensi.
	<ul style="list-style-type: none">Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">Peserta didik membuka kitab kuning "wa ayyatu taqrib" yang telah diberitahu pada pertemuan sebelumnyaGuru membacakan makna dari "wa ayyatu taqrib" yang berkaitan dengan materi puasaPeserta didik diminta untuk mendengarkan dan kemudian menulis di kitab masing-masing
	Menanya <ul style="list-style-type: none">Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai makna kitab yang kurang
	Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none">Peserta didik diminta untuk menerjemahkan makna kitab kuning
	Menalar/Mengasosiasi

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi ketentuan puasa sesuai dengan kitab kuning
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik (3 anak) diminta untuk membacakan makna kitab kuning serta menjelaskan maksud dari materi kitab kuning tersebut sesuai dengan pemahamannya
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan penjelasan tentang tahap-tahap yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya
	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a

Pertemuan 2 (2 x 40 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, do'a dan presensi.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuka kitab kuning “wa ayyatu taqrib” yang telah diberitahu pada pertemuan sebelumnya • Guru membacakan makna dari “wa ayyatu taqrib” yang berkaitan dengan materi puasa • Peserta didik diminta untuk mendengarkan dan kemudian menulis di kitab masing-masing
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai makna kitab yang kurang
	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menerjemahkan makna kitab kuning
	<p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi ketentuan puasa sesuai dengan kitab kuning
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik (3 anak) diminta untuk membacakan makna kitab kuning serta menjelaskan maksud dari materi kitab kuning tersebut sesuai dengan

	pemahamannya
Penutup	• Peserta didik secara bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	• Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Tes keberhasilan mata pelajaran fiqih

2. Instrumen Penilaian

- Soal esai

		Sanankulon, Oktober 2020
Mengetahui, Guru Mata Pelajaran Fiqih NIP:		Peneliti Mella Zita A'yuni NIM. 16110074
	Menyetujui Kepala Sekolah SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar Muhlishin, S.Sos.I NIP:	

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KELAS KONTROL)

TAHUN AJARAN 2020-2021

Sekolah : SMP Mambaus Sholihin 2
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Ketentuan ibadah puasa
Sub-Materi : Ketentuan ibadah puasa
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan @ 2 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik dengan metode diskusi, penugasan dan tanya jawab siswa mampu memahami ketentuan ibadah puasa.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 40 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, do'a dan presensi.
	<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diminta untuk mendengar penjelasan guru yang menggunakan Power Point mengenai ketentuan puasa
	Menanya <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan guru
	Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diminta untuk membuka buku paket maupun LKS untuk membandingkan antara materi yang diberikan guru dengan materi yang ada di buku
	Menalar/Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyimpulkan informasi mengenai

	ketentuan puasa
	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dipilih secara acak oleh guru untuk diberi pertanyaan oleh guru mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Menurutmu apakah yang dimaksud dengan puasa? b. Bagaimanakah ketentuan puasa? c. Apakah hal-hal yang membatalkan puasa?
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan penjelasan tentang tahap-tahap yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya
	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a

Pertemuan 2 (2 x 40 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, do'a dan presensi.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mendengar penjelasan guru yang menggunakan Power Point mengenai ketentuan puasa
	Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan guru
	Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membuka buku paket maupun LKS untuk membandingkan antara materi yang diberikan guru dengan matri yang ada di buku
	Menalar/Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi mengenai ketentuan puasa
	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dipilih secara acak oleh guru untuk diberi pertanyaan oleh guru mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Adakah orang yang boleh tidak puasa? b. Bagaimana jika ada seorang musafir yang tidak puasa?
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan penjelasan tentang tahap-tahap yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya
	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Tes keberhasilan mata pelajaran fiqih

2. Instrumen Penilaian

- Soal esai

		Sanankulon, Oktober 2020
Mengetahui, Guru Mata Pelajaran Fiqih		Peneliti
NIP:		Mella Zita A'yuni NIM. 16110074
	Menyetujui Kepala Sekolah SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar	
	Muhlishin, S.Sos.I NIP:	

Lampiran V

Kisi-Kisi *Posttest* Fiqih

NO	Pertanyaan	Skor
1	Apa yang dimaksud dengan puasa?	20
2	Bagaimana hukum puasa bagi orang yang hamil dan menyusui?	20
3	Bagaimana hukum puasa bagi orang yang dalam perjalanan?	20
4	Sebutkan 4 halangan (udzur) yang membolehkan seseorang tidak berpuasa akan tetapi harus membayar fidyah!	20
5	Sebutkan 4 halangan (udzur) yang membolehkan seseorang tidak berpuasa akan tetapi harus mengqadha puasanya nanti	20

Lampiran VI

Pedoman Penilaian *Posttest* Fiqih

No	Rambu Jawaban	Deskriptor	Skor
1	Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu.	• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan disertai alasan sebagai pendukung dari jawaban yang dihasilkan.	4
		• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa disertai alasan pendukung	3
		• Jika jawaban kurang tepat namun disertai alasan pendukung yang benar	2
		• Jika jawaban salah	1
2	Hukum puasa bagi perempuan yang sedang hamil dan menyusui adalah boleh tidak berpuasa akan tetapi nanti harus membayar fidyah	• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan disertai alasan sebagai pendukung dari jawaban yang dihasilkan.	4
		• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa disertai alasan pendukung	3
		• Jika jawaban kurang tepat namun disertai alasan pendukung yang benar	2
		• Jika jawaban salah	1
3.	Hukum puasa bagi orang yang dalam perjalanan “jauh” yaitu boleh tidak berpuasa dan harus mengqadhanya nanti setelah puasa ramadhan selesai. Syarat dan ketentuan jarak perjalanan jauh yaitu sama dengan jarak yang membolehkan mengqhasar shalat.	• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan disertai alasan sebagai pendukung dari jawaban yang dihasilkan.	4
		• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa disertai alasan pendukung	3
		• Jika jawaban kurang tepat namun disertai alasan pendukung yang benar	2
		• Jika jawaban salah	1

4.	a. orang tua yang berumur lanjut atau terlalu tua	• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan disertai alasan sebagai pendukung dari jawaban yang dihasilkan.	4
	b. sakit menahun sehingga tidak dapat mengqaha puasa di hari-hari lain	• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa disertai alasan pendukung	3
	c. hamil	• Jika jawaban kurang tepat namun disertai alasan pendukung yang benar	2
	d. menyusui anak	• Jika jawaban salah	1
5.	a. orang yang sakit, jika dipaksa untuk berpuasa akan menambah sakitnya lebih parah	• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan disertai alasan sebagai pendukung dari jawaban yang dihasilkan.	4
	b. Dalam perjalanan jauh	• Jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa disertai alasan pendukung	3
	c. Wanita yang sedang datang bulan (Haid)	• Jika jawaban kurang tepat namun disertai alasan pendukung yang benar	2
	d. wanita yang sedang dalam nifas	• Jika jawaban salah	1

Lampiran VII

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal

		Correlations					
		x1	x2	x3	x4	x5	y
x1	Pearson Correlation	1	.196	.050	.081	.116	.604**
	Sig. (2-tailed)		.252	.773	.638	.501	.000
	N	36	36	36	36	36	36
x2	Pearson Correlation	.196	1	.005	-.113	.183	.536**
	Sig. (2-tailed)	.252		.975	.511	.285	.001
	N	36	36	36	36	36	36
x3	Pearson Correlation	.050	.005	1	.228	.153	.479**
	Sig. (2-tailed)	.773	.975		.182	.373	.003
	N	36	36	36	36	36	36
x4	Pearson Correlation	.081	-.113	.228	1	-.090	.414*
	Sig. (2-tailed)	.638	.511	.182		.603	.012
	N	36	36	36	36	36	36
x5	Pearson Correlation	.116	.183	.153	-.090	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	.501	.285	.373	.603		.001
	N	36	36	36	36	36	36
y	Pearson Correlation	.604**	.536**	.479**	.414*	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.012	.001	
	N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.671	6

Lampiran VIII

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Lampiran IX

Daftar Nama dan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

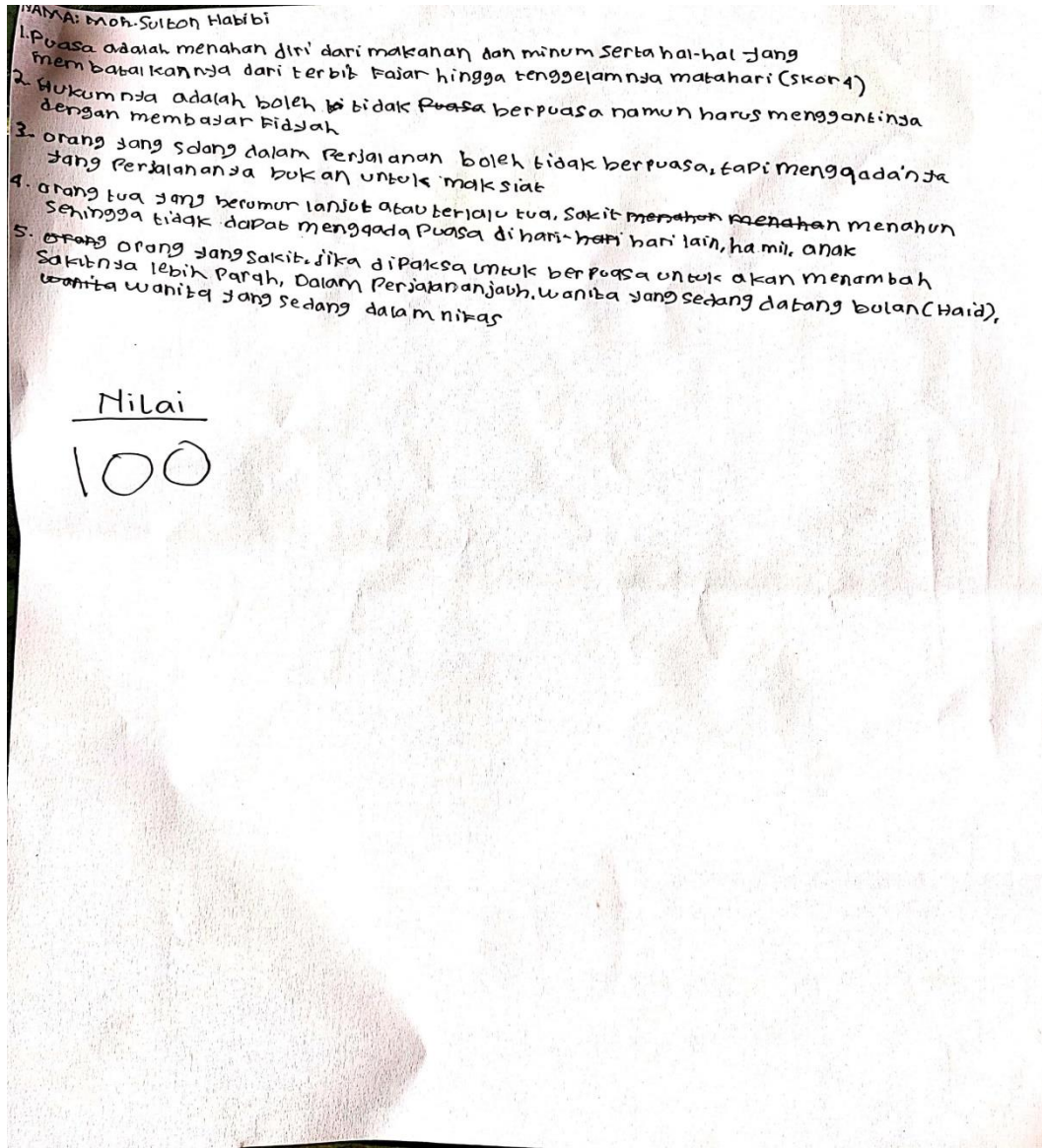
No	NAMA SISWA	NILAI
1	A. Fadly Ramadhan	90
2	Ahmad Shiddiq Al Wafa	90
3	Ahmad Syafiq Putra Afkari	85
4	Ahmad Zainuri Ghozali	95
5	Akmal Rohmatal Lil Alamin	85
6	Handika Fajar Irawan	85
7	Andrian Ronaldino Pramasta	95
8	Dhani Exy Afrian Syah	90
9	Dido Andhika Ardhiansyah	95
10	Erdino Putra Anang Pratama	95
11	Fadhil Syafiqul Hakim	90
12	Fadillah Rafi Valencia	80
13	Fareza Didin Kurniawan	90
14	Fauzi Abdillah Thohiri	80
15	Muchamad Abda'ali	95
16	Muhammad Alvin Zanu Fatkhorrouf	80
17	Muhammad Aufa Yafi Shahada	80
18	Mochammad Chisbulloh Huda	85
19	M. Faaiz Nashrullah	85
20	Muhammad Hasanudin	85
21	Muhammad Imam Mu'affan	80
22	Muhammad Rasya Zidan Firdaus	90
23	Muhamad Wibi Ardafathun Nizar	100
24	M. Zidan Musyafak	90
25	Muhammad Faroek	100
26	Muhammad Fazil Ilham	90
27	Muhammad Irfan	100
28	Naufal Zaki Mustofa	95
29	Nizar Alwi Riskillah	80
30	Nofta Tri Anggara	100
31	Nur Muhammad Iqbal Nafiandika	90
32	Sabilin Naja	100
33	Wildan Eka Saputra	95
34	M. Iqbal Bahtiar	100
35	Muhammad Ridwan Sanjaya	95
36	Moh. Sulton Habibi	100
RATA-RATA		90,56

Lampiran X**Daftar Nama dan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	Ahmad Syauqi Aghniya Alfian Jauhara	80
2	Alwan Tazakka	80
3	Damar Widjy Saputra	80
4	Faris 'Abdulloh Muzaki	95
5	Hamid Muhammad Al Makkiyi	90
6	Ihda Khadziq Izudin	100
7	Mochamad Afif Bahaudin	95
8	M. Adriyan Wiratama	80
9	Muhammad Afis Kurniawan	90
10	Mukhammad Alfian Badawi	80
11	Muhammad Azka Nur Majid	80
12	Muhamad Badrus Sholeh	90
13	Mohammad Farid Ferhansyah	90
14	Mohammad Firdaus	90
15	Muhammad Ganesha Roshan Pratama	95
16	M. Naufal Aqil Taqiyyuddin	90
17	Mohammad Nur Yasyfin Ulinnuha	80
18	Mohammad Randy Ardiansah	80
19	Muhammad Rihanduporo Hinawan	100
20	Mochammad Rikza Maulana	90
21	Muhammad Surya Ardiansyah	90
22	Moch. Zora Shobbah Zuhdi	90
23	Mochammad Al Farizi Ramadhan Riyadi	90
24	Moh. Salaqur Riskia Akbar	90
25..	Mohammad Sulton Rofiqi	80
26	Muhammad Sani Setiawan	90
27	Rizky Adel Lovano Bimantoro	90
28	Ufy Hibatulloh Mafatihul 'Ulum	85
29	Wildan Achmad Fachrurazy	85
30	Zabdil Firas Qudzam	85
31	Indra Ramadhani	80
32	Septian Dimas Prasetya	85
33	Mohammad Fahril Nasikhudin	80
34	M. Bintang Fatkhur Ridho	90
35	Muhammad Rafi Khoirun Nizam	90
36	Muhamad Sultan Maulana	90
RATA-RATA		87,36

Lampiran XI

Lembar Jawaban *Posttest* Kelas Eksperimen (Nilai Tertinggi)



Lampiran XII

Lembar Jawaban Posttest Kelas Kontrol (Nilai Tertinggi)

Nama: Ihda Khad219 Izudin

1. Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta hal-hal yang membatalkannya dari terbit Fajar hingga tenggelamnya matahari
2. Hukumnya adalah boleh tidak berpuasa namun harus menggantinya dengan membatalkan Fidyah
3. Orang yang sedang dalam perjalanan boleh tidak berpuasa tapi harus ~~menggantinya~~ mengqadainya yang perjalanannya bukan untuk maksiat
4. Orang tua yang berumur lanjut atau terlalu tua, sakit menahun sehingga tidak dapat mengadakan puasa dihari hari lain, hamil, menyusui anak
5. Orang yang sakit, jika dipaksa untuk berpuasa akan menambah sakitnya lebih parah, dalam perjalanan jauh, wanita yg sedang datang bulan (haid); wanita yg sedang dalam nifas

Nilai

100

Lampiran XIII

Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1396 /Un.03.1/TL.00.1/09/2020 21 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Mambaus Sholihin Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mella Zita A'yuni
NIM : 16110074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Pengaruh Guru Menggunakan Sumber Belajar Kitab Kuning terhadap Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Mambaus Sholihin Kabupaten Blitar**
Lama Penelitian : **September 2020** sampai dengan **Oktober 2020** (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran XIV

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA'
(SK KEMENKUM HAM AHU-119.AH.01.08 TAHUN 2013)
SMP MAMBA'US SHOLIHIN
NSS : 204051503126 / NPSN : 20514467
TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. KH. Misbahudin Ahmad Sumber Sanankulon Blitar 66151 Telp. (0342) 800299

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 120/104.23/S.Kt/SMP/MS/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawaah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mambaus Sholihin 2 Blitar, menerangkan bahwa :


Nama : MELLA ZITA A'YUNI
NIM : 16110074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil 2020/2021
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian secara online di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar mulai tanggal 10 Oktober sampai 15 Desember 2020 dengan judul :

“ Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Keberhasilan Mata Pelajaran Fiqih di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.


Blitar, 15 Desember 2020


Muhlisah, S.sos.i

CS Dipindai dengan CamScanner

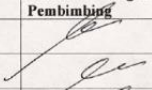
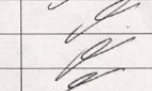
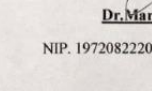
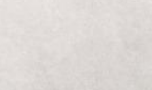

Lampiran XV


Bukti Konsultasi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS SILAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 5B, telepon (0322) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitkuin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mella Zita A'yuni
NIM : 16110074
Judul : Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Keberhasilan Mata Pelajaran Fiqih Di Smp Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar
Dosen Pembimbing : Dr. H Mulyono, MA

No	Tgl/bln/thn	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09/03/2020	Judul dan Halaman Sampul	
2.	10/03/2020	BAB I, II, dan III	
3.	24/05/2020	Revisi	
4.	27/05/2021	BAB IV	
5.	02/06/2021	BAB V	
6.	14/06/2021	Lampiran lampiran	
7.	16/06/2021	Acc Keseluruhan Skripsi	

Malang 16 Juni 2021
Mengetahui Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

CS Dipindai dengan CamScanner